

Laporan Keuangan Balai Besar Logam dan Mesin

Untuk Periode yang Berakhir
31 Desember 2017



**Kementerian
Perindustrian**
REPUBLIK INDONESIA

Jalan Sangkuriang No. 12
Bandung, 40135

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara bahwa Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan laporan keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Balai Besar Logam dan Mesin adalah salah satu entitas akuntansi di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara. Salah satu pelaksanaannya adalah dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Logam dan Mesin mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam Pemerintahan. Laporan Keuangan ini telah disusun dan disajikan dengan basis akrual sehingga akan mampu menyajikan informasi keuangan yang transparan, akurat dan akuntabel.

Laporan Keuangan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Balai Besar Logam dan Mesin. Di samping itu, laporan keuangan ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Bandung, Januari 2018
Kepala,

Ir. Enuh Rosdeni, M.Eng.
NIP. 19630316 199303 1002

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi	ii
Daftar Grafik	iii
Daftar Tabel	iv
Pernyataan Tanggung Jawab	viii
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran	3
II. Neraca.....	4
III. Laporan Operasional.....	5
IV. Laporan Perubahan Ekuitas.....	6
V. Catatan atas Laporan Keuangan.....	7
A. Penjelasan Umum	7
B. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Realisasi Anggaran.....	22
C. Penjelasan atas Pos-Pos Neraca	42
D. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Operasional	66
E. Penjelasan atas Pos-Pos Laporan Perubahan Ekuitas	74
F. Pengungkapan Penting Lainnya	79
VI. Lampiran dan Daftar.....	83
Kertas Kerja Telaah Laporan Keuangan Tahunan.....	85
Daftar Informasi Pendapatan Dan Belanja Secara Akrual	86
Memo Penyesuaian.....	87
Risalah Lelang.....	88
Laporan-Laporan Pendukung	89
• Laporan Kinerja	90
• LRA Pendapatan Dan LRA Pengembalian Pendapatan.....	91
• LRA Belanja Dan LRA Pengembalian Belanja	92
• Neraca Percobaan	93
Laporan Barang Pengguna.....	94
• Neraca BMN.....	95
• Laporan Barang Pengguna Intrakomtabel, Ekstrakomtabel Dan	

Gabungan.....	96
• Laporan Akumulasi Peny. Intrakomptabel, Ekstrakomptabel Dan Gabungan.....	97
• Berita Acara Stock Opname Fisik.....	98
• Berita Acara Rekonsiliasi Kpknl.....	99
• BAR dan LIHP Revaluasi Tanah, Bangunan dan Bangunan Air	100
Lampiran Tindak Lanjut Atas Temuan Bpk.....	101
Catatan Hasil Review Inspektorat Jenderal	102
Lampiran-Lampiran Lainnya Sebagai Pendukung Calk.....	103
• Daftar SP2D dan SPM sampai tanggal 31 Desember 2017	104
• LPJ Bendahara Per 31 Desember 2017.....	105
• Daftar Piutang Bukan Pajak Dan Kartu Penyisihan Piutang.....	106
• Daftar Rekening Pemerintah Dan Rekening Koran 31 Desember 2017.....	107
• Berita Acara Rekonsiliasi dengan KPPN.....	108
• Laporan Hasil Rekonsiliasi dengan KPPN.....	109
• DIPA dan Revisi DIPA.....	110
• Kartu Pendapatan Diterima Dimuka dan Kartu Pendapatan Yang Masih Harus Dibayar.....	111
• Daftar Kas dan Setara Kas Lainnya	112
• Hasil Rekonsiliasi Internal SAIBA dengan SIMAK	113
• Laporan Pembayaran/ Penyetoran PNBPN (SIMPONI)	114
• Surat Setor Pengembalian Belanja s/d 31 Desember 2017	115
• Surat Pengembalian Pendapatan s/d 31 Desember 2017.....	116
Lampiran Hasil Cetakan E-rekon	117
• LRA E-rekon.....	118
• Neraca E-rekon	119
• Laporan Operasional E-rekon	120
• Laporan Perubahan Ekuitas E-rekon	121
• Neraca Percobaan E-rekon.....	122
Berita Acara Kesesuaian Nilai Laporan Keuangan dengan Eselon I, BPPI.....	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Logam dan Mesin	10
Gambar 2. Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja per 31 Desember TA 2017.....	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kualitas Piutang	15
Tabel 2.	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	18
Tabel 3.	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud	20
Tabel 4.	Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja	22
Tabel 5.	Revisi Dipa	23
Tabel 6.	Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan.....	24
Tabel 7.	Perbandingan Realisasi Pendapatan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 31 Desember 2016	25
Tabel 8.	Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2017.....	26
Tabel 9.	Perbandingan Realisasi Belanja Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	29
Tabel 10.	Perbandingan Belanja Pegawai Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	30
Tabel 11.	Perbandingan Belanja Barang Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	33
Tabel 12.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	34
Tabel 13.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016.....	35
Tabel 14.	Rincian Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin	36
Tabel 15.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	38
Tabel 16.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016	39
Tabel 17.	Rincian Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan.....	39
Tabel 18.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal Lainnya Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016.....	40
Tabel 19.	Rincian Realisasi Belanja Modal Lainnya.....	40
Tabel 20.	Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan	

	31 Desember 2016.....	42
Tabel 21.	Rincian Kas di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	42
Tabel 22.	Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	42
Tabel 23.	Rincian Pendapatan yang masih harus diterima per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	43
Tabel 24.	Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	43
Tabel 25.	Rincian Piutang PNBPN per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	44
Tabel 26.	Rincian Piutang per 31 Desember 2017	45
Tabel 27.	Rincian Pembayaran Piutang TA 2016	45
Tabel 28.	Rincian Pembayaran Piutang TA 2017	46
Tabel 29.	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017.....	47
Tabel 30.	Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	48
Tabel 31.	Rincian Tanah per 31 Desember TA 2017	49
Tabel 32.	Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017	62
Tabel 33.	Rincian Aset Tak berwujud per 31 Desember TA 2017.....	63
Tabel 34.	Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya.....	63
Tabel 35.	Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	64
Tabel 36.	Rincian Beban Yang Masih Harus Dibayar	64
Tabel 37.	Rincian Pendapatan Diterima Dimuka	66
Tabel 38.	Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	68
Tabel 39.	Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	69
Tabel 40.	Rincian Beban Persediaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	69
Tabel 41.	Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	70
Tabel 42.	Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 .	71
Tabel 43.	Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	71

Tabel 44.	Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.....	72
Tabel 45.	Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember 2016	73
Tabel 46.	Rincian Surplus/ Defisit Kegiatan Non Operasional 31 Desember TA 2017 dan 31 Desember 2016	73
Tabel 47.	Rincian Pos Luar Biasa 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016	74
Tabel 48.	Rincian Koreksi Nilai Persediaan	75
Tabel 49.	Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi 31 Desember TA 2017	76
Tabel 50.	Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap 31 Desember Tahun Anggaran 2017	76
Tabel 51.	Rincian Koreksi Lain-Lain	77
Tabel 52.	Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas	77
Tabel 53.	Rincian Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017.....	78



**PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB
KUASA PENGGUNA ANGGARAN**

Laporan Keuangan Balai Besar Logam dan Mesin yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan atas Laporan Keuangan 31 Desember Tahun Anggaran 2017 sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Bandung, Januari 2018

Kepala,

Ir. Enuh Rosdeni, M.Eng.

NIP 19630316 199303 1002

RINGKASAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Balai Besar Logam dan Mesin 31 Desember Tahun 2017 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan berdasarkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan. Laporan Keuangan ini meliputi:

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur Pendapatan-LRA dan Belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2017.

Realisasi Pendapatan Negara pada 31 Desember Tahun Anggaran 2017 adalah berupa Pendapatan Negara Bukan Pajak sebesar **Rp 3.424.321.259,00** atau mencapai **91.40** persen dari estimasi Pendapatan-LRA sebesar **Rp3.746.393.000,00**.

Realisasi Belanja Negara pada 31 Desember Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar **Rp20.796.062.487,00** atau mencapai **91.57** persen dari alokasi anggaran sebesar **Rp22.710.907.000,00**.

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas pada 31 Desember 2017. Nilai Aset per 31 Desember 2017 dicatat dan disajikan sebesar **Rp458.549.033.881,00** yang terdiri dari: Aset Lancar sebesar **Rp460.258.500,00**; Aset Tetap (neto) sebesar **Rp456.479.650.381,00**; dan Aset Lainnya (neto) sebesar **Rp1.609.125.000,00**.

Nilai Kewajiban dan Ekuitas masing-masing sebesar **Rp282.205.993,00** dan **Rp458.266.827.888,00**.

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebesar **Rp3.586.782.500,00**, sedangkan jumlah beban dari kegiatan operasional adalah sebesar

Rp29.803.255.937,00 sehingga terdapat Defisit dari Kegiatan Operasional senilai **-Rp26.216.473.437,00**. Surplus Kegiatan Non Operasional dan Defisit Pos-pos Luar Biasa masing-masing sebesar **Rp 34.266.659,00** dan sebesar **Rp 0,00**, sehingga entitas mengalami Defisit-LO sebesar **-Rp 26.182.206.778,00**.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas pada tanggal 01 Januari 2017 adalah sebesar **Rp186.732.077.014,00** dikurangi Defisit-LO sebesar **-Rp26.182.206.778,00** ditambah dengan koreksi-koreksi senilai **Rp 280.345.216.424,00** dan Transaksi Antar Entitas sebesar **Rp 17.371.741.228,00** sehingga Ekuitas entitas pada tanggal 31 Desember 2017 adalah senilai **Rp458.266.827.888,00**

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Termasuk pula dalam CaLK adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 disusun dan disajikan berdasarkan basis kas. Sedangkan Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas untuk 31 Desember Tahun 2017 disusun dan disajikan dengan basis akrual.

I. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

**BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017		% thd Angg	31 DESEMBER 2016
		ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN					
Penerimaan Negara Bukan Pajak	B.1	3,746,393,000	3,424,321,259	91.40	3,652,224,822
JUMLAH PENDAPATAN		3,746,393,000	3,424,321,259	91.40	3,652,224,822
BELANJA	B.2				
Belanja Pegawai	B.3	16,212,299,000	14,893,982,953	91.87	14,994,205,880
Belanja Barang	B.4	5,840,308,000	5,302,030,494	90.78	6,256,708,825
Belanja Modal	B.5	658,300,000	600,049,040	91.15	889,679,365
Belanja Hibah	B.6	-	-	-	226,054,351
JUMLAH BELANJA		22,710,907,000	20,796,062,487	91.57	22,366,648,421

II. NERACA

BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN
NERACA
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
ASET			
ASET LANCAR			
Kas di Bendahara Pengeluaran	C.1	-	-
Kas di Bendahara Penerimaan	C.2	-	-
Kas Lainnya dan Setara Kas	C.3	-	115,113,950
Pendapatan Yang Masih Harus Diterima	C.4	249,475,000	32,585,000
Piutang Bukan Pajak	C.5	211,050,000	60,350,000
Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	C.6	(1,406,750)	(18,050,000)
Persediaan	C.7	1,140,250	4,048,400
Jumlah Aset Lancar		460,258,500	194,047,350
ASET TETAP			
Tanah	C.8	407,749,307,000	148,675,266,209
Peralatan dan Mesin	C.9	110,695,231,991	110,879,125,479
Gedung dan Bangunan	C.10	26,389,016,000	15,139,570,215
Jalan, Irigasi, dan Jaringan	C.11	346,184,450	331,468,250
Aset Tetap Lainnya	C.12	464,894,588	462,141,283
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	C.13	(89,164,983,648)	(91,067,273,493)
Jumlah Aset Tetap		456,479,650,381	184,420,297,943
ASET LAINNYA			
Aset Tidak Berwujud	C.14	7,103,931,390	7,103,931,390
Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya	C.15	(5,494,806,390)	(4,416,783,890)
Jumlah Aset Lainnya		1,609,125,000	2,687,147,500
JUMLAH ASET		458,549,033,881	187,301,492,793
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Utang kepada Pihak Ketiga	C.16	-	88,015,361
Beban Yang Masih Harus Dibayar	C.17	64,740,993	409,036,829
Pendapatan Diterima Dimuka	C.18	217,465,000	45,265,000
Utang Jangka Pendek Lainnya	C.19	-	27,098,589
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		282,205,993	569,415,779
JUMLAH KEWAJIBAN		282,205,993	569,415,779
EKUITAS			
Ekuitas	C.20	458,266,827,888	186,732,077,014
JUMLAH EKUITAS		458,266,827,888	186,732,077,014
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		458,549,033,881	187,301,492,793

III. LAPORAN OPERASIONAL

BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN
LAPORAN OPERASIONAL
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
KEGIATAN OPERASIONAL			
PENDAPATAN			
Penerimaan Negara Bukan Pajak	D.1	3,586,782,500	3,576,341,500
JUMLAH PENDAPATAN		3,586,782,500	3,576,341,500
BEBAN			
Beban Pegawai	D.2	14,550,528,515	15,351,408,382
Beban Persediaan	D.3	336,619,250	352,605,550
Beban Barang dan Jasa	D.4	3,020,625,303	3,283,660,174
Beban Pemeliharaan	D.5	494,128,030	435,252,266
Beban Perjalanan Dinas	D.6	1,454,062,563	2,414,081,227
Beban Penyusutan dan Amortisasi	D.7	9,963,935,526	7,119,785,716
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	D.8	(16,643,250)	17,585,500
JUMLAH BEBAN		29,803,255,937	28,974,378,815
SURPLUS (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL		(26,216,473,437)	(25,398,037,315)
KEGIATAN NON OPERASIONAL	D.9		
Surplus/ Defisit Pelepasan Aset Nonlancar		2,500,000	(82,434,625)
Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional Lainnya		31,766,659	3,271,524
SURPLUS /DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL		34,266,659	(79,163,101)
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA		(26,182,206,778)	(25,477,200,416)
POS LUAR BIASA	D.10		
Beban Luar Biasa		-	-
SURPLUS/DEFISIT LO		(26,182,206,778)	(25,477,200,416)

II. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

BALAI BESAR LOGAM DAN MESIN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
PER 31 DESEMBER 2017 DAN 31 DESEMBER 2016

(dalam rupiah)

URAIAN	CATATAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016
EKUITAS AWAL	E.1	186,732,077,014	173,648,289,500
SURPLUS/DEFISIT LO	E.2	(26,182,206,778)	(25,477,200,416)
KOREKSI YANG MENAMBAH/MENGURANGI EKUITAS	E.3		
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN KEBIJAKAN/ KESALAHAN MENDASAR			
PENYESUAIAN NILAI ASET	E.3.1	-	-
KOREKSI NILAI PERSEDIAAN	E.3.2	-	-
SELISIH REVALUASI ASET TETAP	E.3.3	279,964,836,725	-
KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI	E.3.4	380,379,699	(2,010,989,029)
KOREKSI LAIN-LAIN	E.3.5	-	-
JUMLAH		280,345,216,424	(2,010,989,029)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	E.4	17,371,741,228	40,571,976,959
EKUITAS AKHIR	E.5	458,266,827,888	186,732,077,014

V. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. Profil dan Kebijakan Teknis Balai Besar Logam dan Mesin

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana
Strategis*

Sesuai dengan Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 44/M-IND/PER/6/2006 tanggal 29 Juni 2006, Balai Besar Logam dan Mesin mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan industri logam dan permesinan, penelitian terapan serta layanan pengujian, jasa keteknikan dan peningkatan SDM, sesuai dengan kebijakan teknis yang ditetapkan oleh Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri – Kementerian Perindustrian. Entitas berkedudukan di Jalan Sangkuriang No. 12 Bandung.

Dalam penyusunan Laporan Keuangan, dasar hukum yang digunakan oleh Balai Besar Logam dan Mesin adalah :

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara.
2. Undang-Undang Nomo 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara.
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggungjawab Keuangan Negara.
4. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
6. Keputusan Presiden RI Nomor 42 Tahun 2002 tentang Pedoman Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara.
7. Peraturan Menteri Perindustrian Nomor 21/M/IND/PER/5/2006 tanggal 5 Mei 2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Sistem Akuntansi Departemen Perindustrian.
8. Peraturan Pemerintah Nomor 6 tahun 2006 tentang Pengelolaan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah.
9. Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 171/PMK.05/2007 tentang

Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

10. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 97/PMK.06/2007 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang milik negara.
11. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 120/PMK.06/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara.
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 69/PMK.06/2015 tentang Penentuan Kualitas Piutang Dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tidak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara.
13. Perdirjen Perbendaharaan Nomor PER-43/PB/2015 tentang Pedoman Akuntansi Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga.
14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 222/PMK.05/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 177/PMK.05/2015 tentang Pedoman Penyusunan Dan Penyampaian Laporan Keuangan K/L.
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 104/PMK.05/2017 tentang Pedoman Rekonsiliasi dalam Penyusunan Laporan Keuangan Lingkup Bendahara Umum Negara dan Kementerian Negara/Lembaga.
16. Peraturan Presiden Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Ulang Aset Tetap
17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara.

BBLM dalam kegiatan operasionalnya memiliki tugas pokok antara lain:

- a. Melaksanakan kerjasama dan pengembangan usaha, monitoring dan evaluasi serta konsultasi dan supervisi.
- b. Melaksanakan penelitian dan pengembangan, perancangan keteknikan, standarisasi proses dan produk serta teknologi informasi.
- c. Melaksanakan alih teknologi, pengecoran logam, pemesinan dan perlakuan panas serta pengelasan dan pelapisan.

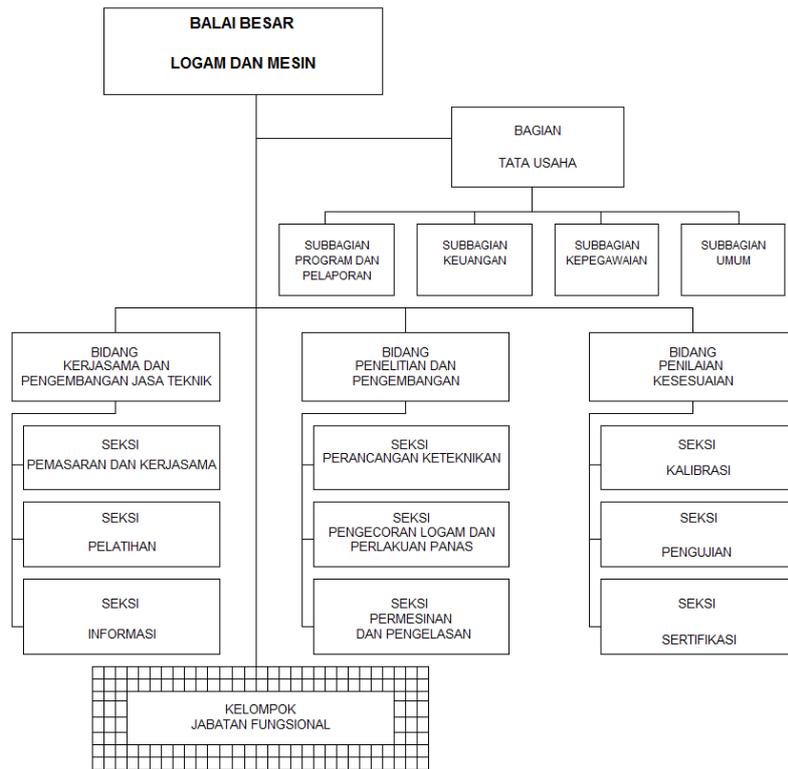
- d. Melaksanakan penilaian dan kesesuaian, kalibrasi, pengujian dan inspeksi serta sertifikasi produk dan profesi.
- e. Melaksanakan pelayanan teknis dan administrasi bagi semua unsur di lingkungan BBLM.

Untuk mewujudkan tujuan di atas Balai Besar Logam dan Mesin berkomitmen dengan visi "Sebagai lembaga litbang terkemuka dibidang desain produk dan produk engineering yang mampu memberikan solusi kepada industri logam dan mesin."

Untuk mewujudkannya dilakukan beberapa langkah-langkah strategis dengan misi sebagai berikut:

- a. Melakukan Litbang terapan desain produk, material, proses dan kepastian mutu di bidang logam dan mesin.
- b. Pengembangan norma, standar lingkup industri logam dan mesin serta mendukung kebijakan Kementerian Perindustrian.
- c. Memberikan pelayanan teknis di bidang teknis di bidang desain produk, pengembangan proses, konsultasi dan supervisi, penilaian kesesuaian, sertifikasi produk dan personil, sistem manajemen mutu, pengembangan kompetensi SDM di bidang industri logam dan mesin.

Adapun struktur organisasi pada Balai Besar Logam dan Mesin adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi Balai Besar Logam dan Mesin

*Pendekatan
Penyusunan
Laporan
Keuangan*

A.2. Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2017 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh Balai Besar Logam dan Mesin. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Instansi Berbasis Akrual (SAIBA) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang

menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Basis Akuntansi

A.3. Basis Akuntansi

Balai Besar Logam dan Mesin menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasional, dan Laporan Perubahan Ekuitas serta basis kas untuk penyusunan dan penyajian Laporan Realisasi Anggaran. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan. Sedangkan basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang telah ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar

Pengukuran

A.4. Dasar Pengukuran

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan Balai Besar Logam dan Mesin dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing ditranslasi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan

Akuntansi

A.5. Kebijakan Akuntansi

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2017 telah mengacu

pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan oleh Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan yang merupakan entitas pelaporan dari Balai Besar Logam dan Mesin. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan Balai Besar Logam dan Mesin adalah sebagai berikut:

*Pendapatan-
LRA*

a. Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Pendapatan-LO

b. Pendapatan- LO

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada Badan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Jasa Pelatihan diakui setelah pelatihan selesai dilaksanakan
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.

- Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netto (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

Belanja

c. Belanja

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban

d. Beban

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset

e. Aset

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar

a. Aset Lancar

- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal neraca.
- Investasi Jangka Pendek BLU dalam bentuk surat berharga disajikan sebesar nilai perolehan sedangkan investasi dalam bentuk deposito dicatat sebesar nilai nominal.
- Piutang diakui apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:
 - a) Piutang yang timbul dari Tuntutan Perbendaharaan/Ganti Rugi apabila telah timbul hak yang didukung dengan Surat Keterangan Tanggung Jawab Mutlak dan/atau telah dikeluarkannya surat keputusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap.
 - b) Piutang yang timbul dari perikatan diakui apabila terdapat peristiwa yang menimbulkan hak tagih dan didukung dengan naskah perjanjian yang menyatakan hak dan kewajiban secara jelas serta jumlahnya bisa diukur dengan andal
- Piutang disajikan dalam neraca pada nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*). Hal ini diwujudkan dengan membentuk penyisihan piutang tak tertagih. Penyisihan tersebut didasarkan atas kualitas piutang yang ditentukan berdasarkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah. Perhitungan penyisihannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kualitas Piutang

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%
Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1. Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan	100%
	2. Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	

- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Perbedaharaan/Ganti Rugi (TP/TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TP/TGR atau Bagian Lancar TPA.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil inventarisasi fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap

b. Aset Tetap

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:

- a) Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);
 - b) Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
 - c) Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.
- Pemerintah melakukan penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai Kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015. Termasuk dalam ruang lingkup objek revaluasi adalah aset tetap pada Kementerian/Lembaga yang sedang dilaksanakan Pemanfaatan. Pelaksanaan penilaian dalam rangka revaluasi dilakukan dengan pendekatan data pasar, pendekatan biaya, dan/atau pendekatan pendapatan oleh Penilai Pemerintah di lingkungan Direktorat Jenderal Kekayaan Negara, Kementerian Keuangan. Revaluasi dilakukan pada tahun 2017 dan 2018. Berdasarkan pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pertimbangan efisiensi anggaran dan waktu penyelesaian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan survey lapangan untuk objek penilaian berupa Tanah dan tanpa survey lapangan untuk objek penilaian selain tanah.

- Nilai aset tetap hasil penilaian kembali menjadi hasil perolehan baru dan nilai akumulasi penyusutannya adalah nol. Dalam hal nilai aset tetap hasil revaluasi lebih tinggi dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai penambah ekuitas pada Laporan Keuangan. Namun, apabila nilai aset tetap hasil revaluasi lebih rendah dari nilai buku sebelumnya maka selisih tersebut diakui sebagai pengurang ekuitas pada Laporan Keuangan.
- Aset Tetap yang tidak digunakan dalam kegiatan operasional pemerintah yang disebabkan antara lain karena aus, ketinggalan jaman, tidak sesuai dengan kebutuhan organisasi yang makin berkembang, rusak berat, tidak sesuai dengan rencana umum tata ruang (RUTR), atau masa kegunaannya telah berakhir direklasifikasi ke Aset Lain-Lain pada pos Aset Lainnya.
- Aset tetap yang secara permanen dihentikan penggunaannya, dikeluarkan dari neraca pada saat ada usulan penghapusan dari entitas sesuai dengan ketentuan perundang-undangan di bidang pengelolaan BMN/BMD.

Penyusutan Aset Tetap

c. Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Aset Tetap Lainnya (Alat Musik Modern)	4 tahun

Piutang Jangka Panjang

d. Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang diharapkan/dijadwalkan akan diterima dalam jangka waktu lebih dari 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) dinilai berdasarkan nilai nominal dan disajikan sebesar nilai yang dapat direalisasikan.

Aset Lainnya

e. Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah aset tak berwujud, tagihan penjualan angsuran yang jatuh tempo lebih dari 12 (dua belas) bulan, aset kerjasama dengan pihak ketiga (kemitraan), dan kas yang dibatasi penggunaannya.
- Aset Tak Berwujud (ATB) disajikan sebesar nilai tercatat neto yaitu sebesar harga perolehan setelah dikurangi akumulasi amortisasi.
- Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.
- Masa Manfaat Aset Tak Berwujud ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 620/KM.6/2015 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tak Berwujud

Kelompok Aset Tak Berwujud	Masa Manfaat (tahun)
Software Komputer	4
Franchise	5
Lisensi, Hak Paten Sederhana, Merk, Desain Industri, Rahasia Dagang, Desain Tata Letak Sirkuit Terpadu.	10
Hak Ekonomi Lembaga Penyiaran, Paten Biasa, Perlindungan Varietas Tanaman Semusim.	20
Hak Cipta Karya Seni Terapan, Perlindungan Varietas Tanaman Tahunan	25
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.II, Hak Ekonomi Pelaku Pertunjukan, Hak Ekonomi Produser Fonogram.	50
Hak Cipta atas Ciptaan Gol.I	70

- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah disajikan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan.

Kewajiban

f. Kewajiban

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan kedalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.

a. Kewajiban Jangka Pendek

Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di

Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.

b. Kewajiban Jangka Panjang

Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas

g. Ekuitas

Ekuitas merupakan merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Selama periode berjalan, Balai Besar Logam dan Mesin telah mengadakan 4 kali revisi Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) dari DIPA awal. Hal ini disebabkan oleh adanya program penghematan belanja pemerintah dan adanya perubahan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan situasi serta kondisi pada saat pelaksanaan. Perubahan anggaran Balai Besar Logam dan Mesin berdasarkan sumber pendapatan dan jenis belanja antara lain:

Tabel 4. Sumber Pendapatan dan Jenis Belanja

Uraian	2017	
	ANGGARAN AWAL	ANGGARAN SETELAH REVISI
Pendapatan		
Pendapatan Jasa	3,746,393,000	3,746,393,000
Jumlah Pendapatan	3,746,393,000	3,746,393,000
Belanja		
Belanja Pegawai	16,212,299,000	16,212,299,000
Belanja Barang	5,970,475,000	5,840,308,000
Belanja Modal	622,900,000	658,300,000
Jumlah Belanja	22,805,674,000	22,710,907,000

Balai Besar Logam dan Mesin pada Tahun Anggaran 2017 telah melakukan revisi DIPA sebanyak 4 kali. Revisi diajukan kepada Kantor Wilayah XII Direktorat Jenderal Perbendaharaan yang merupakan satu kesatuan dan tidak terpisahkan dari DIPA Tahun Anggaran 2017.

Adapun revisi DIPA pada BBLM sebagai berikut :

Tabel 5. Revisi DIPA

No	Nomor Revisi Dipa	Tanggal Revisi DIPA	Keterangan
1	SP DIPA- 019.07.2.248060/2017 Revisi ke 1	10 Agustus 2017	- Adanya self blocking untuk penghematan anggaran sebesar Rp 94.767.000,- yang berupa Belanja Barang (52)
2	SP DIPA- 019.07.2.248060/2017 Revisi ke 2	15 Agustus 2017	- Adanya Pemotongan Anggaran Belanja Barang dan Belanja Modal (53) pada Balai Besar Logam dan Mesin untuk penghematan anggaran sebesar Rp94.767.000,- yang terdiri dari Belanja Barang (52)
3	SP DIPA- 019.07.2.248060/2017 Revisi ke 3	30 Oktober 2017	- Adanya perbaikan rencana penarikan dana dan perkiraan penerimaan pada halaman III DIPA
			- Adanya Penambahan Anggaran Belanja Modal yang berasal dari Belanja Barang sebesar Rp35.400.000,- .
4	SP DIPA- 019.07.2.248060/2017 Revisi ke 4	04 Desember 2017	- Adanya Pegu Minus pada Belanja Pegawai sehingga dilakukan revisi untuk memperbaiki pagu minus tersebut.
			-adanya perpindahan anggaran antar output sebesar Rp 20.500.000,00 dari output 004 ke output 003

Realisasi Pendapatan

Rp3.424.321.259,00

B.1 Pendapatan

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar **Rp3.424.321.259,00** atau mencapai **91.40** persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar **Rp3.746.393.000,00**. Pendapatan Balai Besar Logam dan Mesin terdiri dari Pendapatan Jasa dan Pendapatan Lain-lain dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 6. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI 2017	TA	% REAL ANGGARAN
Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN	-	2,500,000		-
Pendapatan Jasa	3,746,393,000	3,392,272,500		90.55%
Pendapatan Lain-lain	-	30,428,759		-
Jumlah Pendapatan Bruto	3,746,393,000	3,425,201,259		91.43%
Pengembalian Pendapatan	-	(880,000)		-
Jumlah Pengembalian Pendapatan	-	(880,000)		-
Jumlah Pendapatan Netto	3,746,393,000	3,424,321,259		91.40%

Realisasi Pendapatan Jasa pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan **6.22** persen dibandingkan realisasi Pendapatan Jasa pada Tahun Anggaran 2016 . Hal ini disebabkan oleh :

1. Penurunan Pendapatan dari Pengelolaan BMN (Pemanfaatan dan Pemindahtanganan) serta Pendapatan dari Penjualan (4231) bersumber dari Pendapatan dan pemindahtanganan BMN lainnya (423129) sebesar **52.83** persen disebabkan nilai penjualan aset yang dihapuskan pada Tahun Anggaran 2017 lebih kecil dibandingkan dengan nilai penjualan aset yang dihapuskan pada Tahun Anggaran 2016;
2. Penurunan Pendapatan Jasa (4232) bersumber dari Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi Sesuai Dengan Tugas dan Fungsi Masing-Masing Kementerian dan Pendapatan DJBC (423216) sebesar **6.33** persen disebabkan adanya proses re-akreditasi yang terlambat pada laboratorium pengujian (bulan Mei s/d November) dan kalibrasi (bulan Juni s/d sekarang), sehingga BBLM tidak dapat menerbitkan sertifikat dengan logo KAN yang pada akhirnya mengurangi jumlah customer, adanya persaingan dari pihak swasta, pengembalian pendapatan jasa dikarenakan sampel tidak dapat di machining dan diuji, serta adanya kontrak pekerjaan yang baru akan dibayarkan pada tahun 2018; dan
3. Kenaikan pendapatan lain-lain sebesar **20.02** persen yang berasal dari

Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Pusat TYAL (423951) disebabkan karena adanya pengembalian pendapatan yang berasal dari pengembalian pembulatan PNS, tunjangan kinerja bulan Desember 31 2016 dan tunjangan fungsional PNS.

Tabel 7. Perbandingan Realisasi Pendapatan pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN (Rp)	% REAL ANGGARAN
Pendapatan Dari Pemindahtanganan BMN	2,500,000	5,300,000	(2,800,000)	-52.83%
Pendapatan Jasa	3,392,272,500	3,621,571,500	(229,299,000)	-6.33%
Pendapatan Lain-lain	30,428,759	25,353,322	5,075,437	20.02%
Jumlah Pendapatan Bruto	3,425,201,259	3,652,224,822	(227,023,563)	-6.22%
Pengembalian Pendapatan Jasa	(880,000)	-	-	100.00%
Jumlah Pengembalian Pendapatan	(880,000)	-	-	100.00%
Jumlah Pendapatan Netto	3,424,321,259	3,652,224,822	(227,903,563)	-6.24%

Pada Tahun Anggaran 2017 Balai Besar Logam dan Mesin mendapatkan Pagu DIPA untuk Pendapatan sebesar **Rp 3.746.393.000,00** dengan realisasi pendapatan sebesar **Rp 3.424.321.259,00** atau **91.40** persen. Sisa pendapatan yang belum tercapai sebesar **Rp 322.071.741,00** atau **8.60** persen.

Adapun pengembalian pendapatan senilai **Rp 880.000,00** terdiri dari pengembalian pendapatan senilai **Rp 750.000,00** kepada CV. Puteraco Engineering karena sampel tidak dapat di machining dan senilai **Rp 130.000,00** kepada Tri Jaya Teknik Karawang karena ada satu sampel yang tidak dapat diuji.

Realisasi Belanja

Negara

Rp20.796.062.487, 00

B.2 Belanja

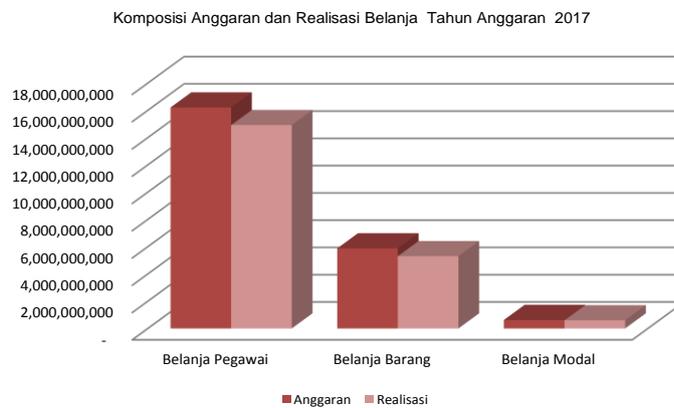
Realisasi Belanja instansi pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar **Rp20.796.062.487,00** atau **91.57** persen dari anggaran belanja sebesar **Rp22.710.907.000,00**. Rincian anggaran dan realisasi belanja pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Anggaran dan Realisasi Belanja Pada Tahun Anggaran 2017

URAIAN	Anggaran	Realisasi	% Realisasi Anggaran
Belanja Pegawai	16,212,299,000	14,918,261,672	92.02
Belanja Barang	5,840,308,000	5,302,670,494	90.79
Belanja Modal	658,300,000	600,049,040	91.15
Total Belanja Kotor	22,710,907,000	20,820,981,206	91.68
Pengembalian Belanja Pegawai	-	(24,278,719)	100.00
Pengembalian Belanja Barang	-	(640,000)	100.00
Total Pengembalian Belanja	-	(24,918,719)	100.00
Jumlah	22,710,907,000	20,796,062,487	91.57

Pengembalian belanja sebesar **Rp 24.918.719,00** terdiri atas :

1. Pengembalian Belanja Pegawai sebesar **Rp 24.278.719,00** yaitu
 - a. Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS senilai Rp 2.519,00;
 - b. Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS senilai Rp4.450.000,00;
 - c. Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS senilai Rp1.110.000,00; dan
 - d. Pengembalian Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan Rp18.716.200,00 yang merupakan sisa Pembayaran Tunjangan Kinerja Bulan Desember Tahun Anggaran 2017 yang dibayarkan melalui mekanisme LS.
2. Pengembalian Belanja Barang sebesar **Rp 640.000,00** yaitu pengembalian Belanja Perjalanan Dinas Biasa.



Gambar 2. Grafik Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja Pada Tahun Anggaran 2017

Dibandingkan dengan Realisasi Belanja pada Tahun Anggaran 2016, Realisasi Belanja pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **7.02** persen. Hal ini disebabkan :

1. Pagu Belanja Barang dan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan pagu Belanja Barang dan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016;
2. Realisasi Belanja Pegawai pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **0.67** persen dibandingkan dengan Belanja Pegawai pada Tahun Anggaran 2016 karena banyaknya pegawai yang pensiun sampai dengan bulan Desember 2017 yaitu sebanyak 8 pegawai;
3. Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **15.26** persen dibandingkan dengan Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2016, karena pendapatan PNBPN yang tidak memenuhi target penerimaan, ini disebabkan adanya beberapa akreditasi layanan yang masih dalam proses re-akreditasi sehingga mengurangi jumlah konsumen secara signifikan serta adanya persaingan dari pihak swasta;
4. Penurunan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **32.55** persen dibandingkan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016, disebabkan pagu Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 lebih kecil dibandingkan dengan pagu Belanja Modal Tahun Anggaran 2016, selain itu karena penerimaan PNBPN yang tidak memenuhi target sehingga Belanja Modal dengan sumber dana PNBPN tidak dapat terealisasi; dan
5. Penurunan Belanja Hibah pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **100.00** persen dibandingkan dengan Belanja Hibah pada Tahun Anggaran 2016 dikarenakan pada Tahun Anggaran 2017 tidak ada Hibah Luar Negeri.

Tabel 9. Perbandingan Realisasi Belanja pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	NAIK (TURUN)	
			Rp	%
Belanja Pegawai	14,893,982,953	14,994,205,880	(100,222,927)	(0.67)
Belanja Barang	5,302,030,494	6,256,708,825	(954,678,331)	(15.26)
Belanja Modal	600,049,040	889,679,365	(289,630,325)	(32.55)
Belanja Hibah	-	226,054,351	(226,054,351)	(100.00)
Jumlah	20,796,062,487	22,366,648,421	(1,570,585,934)	(7.02)

Sedangkan untuk pagu belanja sebesar **Rp 22.710.907.000,00** dengan realisasi sebesar **Rp 20.796.062.487,00** atau **91.57** persen, sisa belanja yang belum terealisasi sebesar **Rp 1.914.844.513,00** atau **8.43** persen.

Belanja Pegawai
Rp14.893.982.953,00

B.3 Belanja Pegawai

Realisasi Belanja Pegawai pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp14.893.982.953,00** dan **Rp14.994.205.880,00**. Belanja Pegawai adalah belanja atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Realisasi Belanja Pegawai pada Tahun Anggaran 2017 secara keseluruhan mengalami penurunan sebesar **0.67** persen dari Realisasi Belanja Pegawai pada Tahun Anggaran 2016. Hal ini disebabkan karena :

1. Penurunan realisasi Belanja Gaji dan Tunjangan PNS pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **6.44** persen dibandingkan dengan realisasi Belanja Gaji dan Tunjangan PNS pada Tahun Anggaran 2016 karena banyaknya pegawai yang pensiun sampai dengan bulan Desember 2017

yaitu sebanyak 8 pegawai;

2. Kenaikan realisasi Belanja Lembur pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **38.53** persen dibandingkan dengan realisasi Belanja Lembur pada Tahun Anggaran 2016 karena adanya kenaikan tarif uang makan lembur yang mengacu pada PMK Nomor 78/pmk.02/2017 tentang perubahan atas peraturan Menteri Keuangan Nomor 33/pmk.02/2016 tentang Standar Biaya Masukan Tahun Anggaran 2017; dan
3. Kenaikan realisasi Belanja Tunjangan Khusus Kegiatan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **6.55** persen dibandingkan dengan realisasi Belanja Tunjangan Khusus Kegiatan pada Tahun Anggaran 2016 dikarenakan adanya perubahan kenaikan grade sebanyak 9 pegawai Tahun Anggaran 2017.

Tabel 10. Perbandingan Belanja Pegawai
Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Belanja Gaji dan Tunjangan PNS (5111)	8,429,736,911	9,010,312,249	(580,575,338)	-6.44%
Belanja Lembur (5122)	457,956,000	330,592,000	127,364,000	38.53%
Belanja Tunjangan Khusus Kegiatan (5124)	6,030,568,761	5,660,097,620	370,471,141	6.55%
Jumlah Belanja Kotor	14,918,261,672	15,001,001,869	(82,740,197)	-0.55%
Pengembalian Belanja Pegawai	(24,278,719)	(6,795,989)	(17,482,730)	257.25%
Jumlah	14,893,982,953	14,994,205,880	(100,222,927)	-0.67%

Pengembalian Belanja Pegawai sebesar **Rp 24.278.719,00** yaitu :

1. Pengembalian Belanja Pembulatan Gaji PNS senilai Rp 2.519,00;
2. Pengembalian Belanja Tunjangan Fungsional PNS senilai Rp4.450.000,00;
3. Pengembalian Belanja Tunjangan Umum PNS senilai Rp1.110.000,00; dan
4. Pengembalian Belanja Pegawai Tunjangan Khusus/Kegiatan Rp18.716.200,00 yang merupakan sisa Pembayaran Tunjangan Kinerja Bulan Desember Tahun Anggaran 2017 yang dibayarkan melalui mekanisme LS.

Belanja Barang

Rp5.302.030.494,00

B.4 Belanja Barang

Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp5.302.030.494,00** dan **Rp6.256.708.825,00**. Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan **15.26** persen dari Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2016 . Penurunan Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 secara keseluruhan disebabkan karena pagu anggaran Belanja Barang pada tahun 2017 lebih rendah dibandingkan dengan belanja barang pada tahun 2016 dan pendapatan PNBPN yang tidak memenuhi target penerimaan, ini disebabkan adanya beberapa akreditasi layanan yang masih dalam proses re-akreditasi sehingga mengurangi jumlah konsumen secara signifikan, serta adanya persaingan dari pihak swasta.

Adapun secara rinci penjelasan mengenai penurunan Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 disebabkan antara lain :

1. Pagu Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan dibandingkan dengan pagu Belanja Barang dan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016;
2. Penurunan Realisasi Belanja Barang Operasional pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **7.29** persen dibandingkan dengan Realisasi Belanja Barang Operasional pada Tahun Anggaran 2016 disebabkan menurunnya pagu Belanja Barang Non Operasional, adanya efisiensi kegiatan operasional dan menurunnya pendapatan PNBPN yang tidak memenuhi target penerimaan, ini disebabkan adanya beberapa akreditasi layanan yang masih dalam proses re-akreditasi sehingga mengurangi jumlah konsumen secara signifikan serta adanya persaingan dari pihak swasta;
3. Penurunan Realisasi Belanja Barang Non Operasional pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **15.89** persen dibandingkan dengan Realisasi Belanja Barang Non Operasional pada Tahun Anggaran 2016 dikarenakan penurunan permintaan belanja bahan dan menurunnya pendapatan PNBPN yang tidak memenuhi target penerimaan;

4. Penurunan Realisasi Belanja Persediaan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **1.65** persen dibandingkan dengan Realisasi Belanja Persediaan pada Tahun Anggaran 2016 karena menurunnya pendapatan PNBP yang tidak memenuhi target penerimaan;
5. Penurunan Realisasi Belanja Jasa pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **0.13** persen dibandingkan dengan Realisasi Belanja Jasa pada Tahun Anggaran 2016 disebabkan karena serta pagu untuk belanja jasa profesi pada TA 2017 lebih rendah dibandingkan dengan pagu belanja jasa profesi pada TA 2016 dan menurunnya pendapatan PNBP yang tidak memenuhi target penerimaan;
6. Kenaikan Realisasi Belanja Pemeliharaan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **13.25** persen dibandingkan dengan Realisasi Belanja Pemeliharaan pada Tahun Anggaran 2016 dikarenakan adanya pemeliharaan peralatan dan mesin serta gedung dan bangunan untuk mendukung tupoksi satuan kerja.
7. Penurunan Realisasi Belanja Perjalanan Dinas pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **34.13** persen dibandingkan Realisasi Belanja Perjalanan Dinas pada Tahun Anggaran 2016, disebabkan karena adanya penurunan frekuensi perjalanan dinas dalam rangka kegiatan pelayanan jasa teknis akibat beberapa akreditasi layanan yang masih dalam proses re-akreditasi sehingga mengurangi jumlah konsumen secara signifikan.

Tabel 11. Perbandingan Belanja Barang Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI 31 DESEMBER 2017	REALISASI 31 DESEMBER 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Belanja Barang Operasional (5211)	1,169,612,900	1,261,624,919	(92,012,019)	(7.29)
Belanja Barang Non Operasional (5212)	813,588,005	967,330,500	(153,742,495)	(15.89)
Belanja Persediaan (5218)	373,233,000	379,486,000	(6,253,000)	(1.65)
Belanja Jasa (5221)	1,038,265,796	1,039,594,439	(1,328,643)	(0.13)
Belanja Pemeliharaan (5231)	453,268,230	400,220,766	53,047,464	13.25
Belanja Perjalanan Dinas (5241)	1,454,702,563	2,208,452,201	(753,749,638)	(34.13)
Jumlah Belanja Kotor	5,302,670,494	6,256,708,825	(954,038,331)	(15.25)
Pengembalian Belanja	(640,000)	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	5,302,030,494	6,256,708,825	(954,678,331)	(15.26)

Pengembalian Belanja pada Belanja Barang merupakan pengembalian Belanja Perjalanan Dinas sebesar **Rp 640.000,00**.

Belanja Modal
Rp600.049.040,00

B.5 Belanja Modal

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp 600.049.040,00** dan **Rp889.679.365,-**. Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **32.55** persen dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2016 . Secara umum penurunan Belanja Modal disebabkan karena penurunan pagu Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 dibandingkan dengan Tahun Anggaran 2016, menurunnya penerimaan PNBPN yang tidak memenuhi target penerimaan, ini disebabkan karena adanya beberapa akreditasi layanan yang masih dalam proses re-akreditasi sehingga mengurangi jumlah konsumen secara signifikan serta adanya persaingan dari pihak swasta.

Adapun secara rinci penjelasan mengenai penurunan Realisasi Belanja Barang pada Tahun Anggaran 2017 disebabkan antara lain :

1. Pagu Belanja Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **0.38** persen dibandingkan dengan pagu Belanja Barang dan Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2016 dan penerimaan PNBPN yang tidak mencapai target, sehingga Belanja Peralatan dan Mesin tidak dapat terealisasikan.
2. Penurunan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **100** persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan pada Tahun Anggaran 2016, hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2017 tidak dianggarkan untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan.

3. Penurunan Realisasi Belanja Modal Jaringan pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **80.31** persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Jaringan pada Tahun Anggaran 2016, hal ini disebabkan karena pagu Belanja Modal Jaringan pada Tahun Anggaran 2017 lebih kecil dibandingkan dengan pagu Belanja Modal Jaringan pada Tahun Anggaran 2016.
4. Kenaikan Realisasi Belanja Modal Lainnya pada Tahun Anggaran 2017 sebesar **100** persen dibandingkan Realisasi Belanja Modal Lainnya pada Tahun Anggaran 2016, hal ini disebabkan karena pada Tahun Anggaran 2016 tidak dianggarkan pagu Belanja Modal Lainnya.

Tabel 12. Perbandingan Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI 2017	TA	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
				Rp	%
Belanja Modal Peralatan dan Mesin (5321)	574,965,535		577,146,515	(2,180,980)	(0.38)
Belanja Modal Gedung dan Bangunan (5331)	0		199,099,300	(199,099,300)	(100.00)
Belanja Modal Jaringan (5341)	22,330,200		113,433,550	(91,103,350)	(80.31)
Belanja Modal Lainnya (5361)	2,753,305		0	2,753,305	100.00
Jumlah Belanja Kotor	600,049,040		889,679,365	(289,630,325)	(32.55)
Pengembalian Belanja	-		-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	600,049,040		889,679,365	(289,630,325)	(32.55)

*Belanja Modal
Peralatan dan
Mesin
Rp574.965.535,00*

B.5.1 Belanja Modal Peralatan dan Mesin

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar **Rp574.965.535,00** mengalami penurunan sebesar **0.38** persen bila dibandingkan dengan realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun Anggaran 2016 sebesar **Rp577.146.515,00**. Hal ini disebabkan karena pagu Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada TA 2017 lebih kecil dibandingkan dengan pagu Belanja Modal Peralatan dan Mesin

pada TA 2016 dan penerimaan PNPB yang tidak mencapai target, sehingga terdapat beberapa Belanja Modal Peralatan dan Mesin tidak dapat terealisasikan.

Tabel 13. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Alat Angkutan	183,920,200	0	183,920,200	100.00%
Alat Bengkel dan Alat Ukur	-	157,856,850	(157,856,850)	-100.00%
Alat Kantor dan Rumah Tangga	82,836,775	49,500,000	33,336,775	67.35%
Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar	23,860,000	-	23,860,000	100.00%
Alat Laboratorium	149,983,260	314,982,665	(164,999,405)	-52.38%
Komputer	103,600,300	46,857,000	56,743,300	121.10%
Alat Keselamatan Kerja	-	-	0	0.00%
Peralatan dan Proses Produksi	30,765,000	7,950,000	22,815,000	286.98%
Jumlah Belanja Kotor	574,965,535	577,146,515	(2,180,980)	-0.38%
Pengembalian Belanja	-	-	0	0.00%
Jumlah Belanja Bersih	574,965,535	577,146,515	(2,180,980)	-0.38%

Nilai Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin berdasarkan nilai pembelian Peralatan dan Mesin pada SIMAK BMN terdapat perbedaan senilai **Rp191.608.960,00**, hal ini disebabkan Nilai Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin terbentuk menjadi Penyelesaian Pembangunan dengan KDP senilai **Rp 183.920.200,00** pada Alat Angkutan, Pengembangan Nilai Aset senilai **Rp 4.565.000,00** pada Alat Kantor dan Rumah Tangga, dan Pengembangan Melalui KDP senilai **Rp 3.123.760,00** pada Alat Laboratorium.

Rincian Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin adalah sebagai berikut:

Tabel. 14 Rincian Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin

No	Uraian	Tanggal SPM	No. SPM	Tanggal SP2D	No SP2D	Jumlah
1	Pembayaran Belanja Perjalanan Dinas Dalam Rangka Pengembangan Mesin Permanen jagung Tipe Snapping Rolls a.n. Sri Bimo P. (1 pegawai) berangkat Tgl. 15 s/d 18 Pebruari 2017 sesuai Surat Tugas / SPD No. 53/SPPD/R-1/02/2017 Tgl. 13-02-2017 sesuai SPP Nomor 00032 Tanggal 21-02-2017	21-02-2017	00032	21-02-2017	170221303000983	3.123.760
2	Pembayaran Ganti Uang Persediaan untuk keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00055 Tanggal 17-04-2017	17-04-2017	00055	18-04-2017	170221303003230	2.440.000
3	Pembayaran Sekaligus Pengadaan Belanja Modal Bahan Baku Peralatan dan Mesin Berupa bahan baku Litbang Kegiatan Pembuatan Prototype Mobil Kerja Alsintan, sesuai Kontrak No. 01/SPK/BBLM/R/03/2017 Tgl. 24-03-2017, BAST No. 228/BAST/MN/IV/2017 Tgl. 17-04-2017, BAP No. 083/BAP/BBLM/R/04/2017 Tgl. 17-04-2017, Nilai Kontrak 149.910.000,- SPP No. 00066 Tgl. 25-04-2017	25-04-2017	00066	28-04-2017	170221302004916	149.910.000
4	Pembayaran Ganti Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00109 Tanggal 06-06-2017	06-06-2017	00109	08-06-2017	170221303005803	6.174.000
5	Penggantian Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00137 Tanggal 04-07-2017	04-07-2017	00137	04-07-2017	170221303006987	2.160.000
6	Penggantian Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00139 Tanggal 04-07-2017	04-07-2017	00139	04-07-2017	170221303006989	24.358.000
7	Penggantian Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00143 Tanggal 04-07-2017	04-07-2017	00143	04-07-2017	170221303006999	23.990.000
8	Penggantian Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00159 Tanggal 24-07-2017	24-07-2017	00159	25-07-2017	170221303008044	5.740.400
9	Penggantian Uang Persediaan untuk Keperluan Belanja Modal sesuai SPP Nomor 00184 Tanggal 04-08-2017	14-08-2017	00184	14-08-2017	170221303009096	18.227.500
10	Pembayaran Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan dan Mesin kegiatan Pembuatan Prototipe Mobil Kerja Alsintan Bulan MARET s/d JULI 2017 untuk 7 pegawai, sesuai SK No 8/BBLM/Kep/2/2017 Tgl 22-02-2017, SPP No 00221 Tgl 03-10-2017	03-10-2017	00221	04-10-2017	170221303011901	11.850.000
11	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00234 10-10-2017	10-10-2017	00234	11-10-2017	170221303012442	1.560.000
12	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00249 26-10-2017	26-10-2017	00249	30-10-2017	170221303013642	24.690.200
13	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00267 07-11-2017	07-11-2017	00267	08-11-2017	170221303014428	1.227.000

Laporan Keuangan Balai Besar Logam Dan Mesin Tahun Anggaran 2017

No	Uraian	Tanggal SPM	No. SPM	Tanggal SP2D	No SP2D	Jumlah
14	Pembayaran Belanja Modal Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan dan Mesin bulan Agustus s/d Oktober 2017, sesuai SK 8 /BBLM/Kep/02/2017 Tgl 22-02-2017 SPP Nomor 00272 Tanggal 08-11-2017	08-11-2017	00272	08-11-2017	170221303014421	5,460,000
15	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00277 Tanggal 09-11-2017	08-11-2017	00277	09-11-2017	170221303014772	42,180,000
16	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00286 Tanggal 22-11-2017	22-11-2017	00286	23-11-2017	170221303015379	2,639,200
17	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00294 22-11-2017	22-11-2017	00294	23-11-2017	170221303015377	11,500,000
18	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00302 Tgl 30-11-2017	30-11-2017	00302	30-11-2017	170221303016011	77,837,000
19	Pembayaran Sekaligus Belanja Modal Pengadaan Universal Tripod Base, sesuai Kwitansi NoKW/11/2017 Tgl 17-11-2017 BAST No249/BAST/MPU/ 11/2017 Tgl 15-11-2019, SPP No00305 Tgl 05-12-2017	05-12-2017	00305	08-12-2017	170221302021081	36,679,500
20	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 312 06-12-2017	06-12-2017	00312	07-12-2017	170221303016657	6,967,075
21	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00323 08-12-2017	08-12-2017	00323	12-12-2017	170221303017192	7,895,000
22	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00325 08-12-2017	08-12-2017	00325	11-12-2017	170221303017126	26,790,000
23	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00329 08-12-2017	08-12-2017	00329	11-12-2017	170221303017130	43,971,100
24	Pembayaran Sekaligus Pengadaan Belanja Modal Berupa Alat Grip Uji Relaksasi sesuai Kwitansi No 06/CVAGRIA/BBLM/KWT/XII/2017 Tgl 06/BAST/Agriarbi/12/2017 Tgl 04-12-2017 SPP 00316 Tgl 07-12-2017	15-12-2017	00353	19-12-2017	170221302022744	44,220,000
25	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sebesar Rp. 500.000,- sesuai SPP No. 00361 29-12-2017	29-12-2017	00361	29-12-2017	170221701001490	500,000

Laporan Keuangan Balai Besar Logam Dan Mesin Tahun Anggaran 2017

No	Uraian	Tanggal SPM	No. SPM	Tanggal SP2D	No SP2D	Jumlah
26	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sebesar Rp. 10.641.000,- sesuai SPP No. 00364 29-12-2017	29-12-2017	00364	29-12-2017	170221701001493	10.641.000
27	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sebesar Rp. 4.565.000,- Sebagai Pengesahan Atas Pertanggungjawaban UP TA.2017, sesuai SPP No. 00369 13-12-2017	31-12-2017	00369	31-12-2017	170221701001557	4.565.000
Total						597.295.735

Terdapat perbedaan senilai **Rp 22.330.200,00** pada rincian realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin senilai **Rp597.295.735,00**, jika dibandingkan dengan Realisasi Belanja Peralatan dan Mesin senilai **Rp574.965.535,00**. Hal ini disebabkan karena pada SPM Nomor 00249 senilai **Rp24.690.200,00**, terdapat dua mata akun anggaran yaitu akun 532111 (Belanja Modal Peralatan dan Mesin) senilai **Rp2.360.000,00** dan akun 534131 (Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan) senilai **Rp 22.330.200,00**.

*Belanja Modal
Gedung dan
Bangunan Rp0,00*

B.5.2 Belanja Modal Gedung dan Bangunan

Realisasi Belanja Modal pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00** dan **Rp 199.099.300,00**. Realisasi Belanja Modal Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **100** persen. Hal ini disebabkan karena pada TA 2017 tidak dianggarkan untuk Belanja Modal Gedung dan Bangunan.

Tabel 15. Perbandingan Realisasi Belanja Gedung dan Bangunan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Gedung Tempat Kerja	-	199,099,300	(199,099,300.00)	-
Jumlah Belanja Kotor	0	199,099,300	(199,099,300)	(100.00)
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	0	199,099,300	(199,099,300)	(100.00)

Belanja Modal
Jalan, Irigasi dan
Jaringan
Rp22.330.200 00

B.5.3 Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan

Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp22.330.200,00** dan **Rp113.433.550,00**. Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi, dan Jaringan Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan sebesar **80.31** persen. Hal ini disebabkan karena pagu Belanja Modal Jaringan pada TA 2017 lebih kecil dibandingkan dengan pagu Belanja Modal Jaringan pada TA 2016.

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Bangunan Air	-	-	-	-
Instalasi	-	-	-	-
Jaringan	22,330,200	113,433,550	(91,103,350)	(80.31)
Jumlah Belanja Kotor	22,330,200	113,433,550	(91,103,350)	(80.31)
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	22,330,200	113,433,550	(91,103,350)	(80.31)

Nilai Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan berdasarkan nilai pembelian Jalan, Irigasi dan Jaringan pada SIMAK BMN tidak terdapat perbedaan.

Rincian Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan adalah sebagai berikut:

Tabel 17. Rincian Realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

No	Uraian	Tanggal SPM	No. SPM	Tanggal SP2D	No SP2D	Jumlah
1	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00249 26-10-2017	26-10-2017	00249	30-10-2017	170221303013642	24.690.200
Total						24.690.200

Rincian realisasi Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan dengan nilai Jalan, Irigasi dan Jaringan berbeda. Hal ini disebabkan karena pada SPM

Nomor 00249 senilai **Rp24.690.200,00**, terdapat dua mata akun anggaran yaitu akun 532111 (Belanja Modal Peralatan dan Mesin) senilai **Rp2.360.000,00** dan akun 534131 (Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan) senilai **Rp 22.330.200,00**.

Belanja Modal Lainnya
Rp2.753.305,00

B.5.4 Belanja Modal Lainnya

Realisasi Belanja Modal Lainnya Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp2.753.305,00** dan **Rp0,00**. Realisasi Belanja Modal Lainnya Tahun Anggaran 2017 mengalami kenaikan sebesar **100** persen. Hal ini disebabkan karena pada TA 2016 tidak dianggarkan pagu Belanja Modal Lainnya.

Tabel 18. Perbandingan Belanja Modal Lainnya Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

URAIAN	REALISASI TA 2017	REALISASI TA 2016	KENAIKAN/PENURUNAN	
			Rp	%
Bahan Perpustakaan	2,753,305	-	2,753,305.00	-
Jumlah Belanja Kotor	2,753,305	0	2,753,305	100.00
Pengembalian Belanja	-	-	-	-
Jumlah Belanja Bersih	2,753,305	0	2,753,305	100.00

Rincian Realisasi Belanja Modal Lainnya adalah sebagai berikut:

Tabel 19. Rincian Realisasi Belanja Modal Lainnya Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016

No	Uraian	Tanggal SPM	No. SPM	Tanggal SP2D	No SP2D	Jumlah
1	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 292 Tgl 22-11-2017	22-11-2017	00292	23-11-2017	170221303015375	273,000
2	Penggantian Uang Persediaan untuk keperluan BELANJA MODAL sesuai SPP Nomor 00300 Tgl 30-11-2017	30-11-2017	00300	30-11-2017	170221303016014	2,480,305
Total						2,753,305

Belanja Hibah

Rp0,00

B.6 Belanja Hibah

Realisasi Belanja Hibah pada Tahun Anggaran 2017 dan Tahun Anggaran 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00** dan **Rp226.054.351,00**. Realisasi Belanja Hibah Tahun Anggaran 2017 mengalami penurunan **100** persen dari Realisasi Belanja Hibah Tahun Anggaran 2016. Hal ini disebabkan karena hingga Tahun Anggaran 2017, Balai Besar Logam dan Mesin tidak mendapatkan Hibah Langsung Luar Negeri.

C. PENJELASAN ATAS POS-POS NERACA

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp 0,00

C.1 Kas di Bendahara Pengeluaran

Saldo Kas di Bendahara Pengeluaran per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp 0,00** dan **Rp0,00** yang merupakan kas yang dikuasai, dikelola dan berada di bawah tanggung jawab Bendahara Pengeluaran yang berasal dari sisa UP/TUP yang belum dipertanggung-jawabkan atau belum disetorkan ke Rekening Kas Negara per tanggal neraca. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran adalah sebagai berikut:

Tabel 20. Rincian Kas di Bendahara Pengeluaran 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang Tunai	-	-
Bank BNI 1946 No.acc 0023405592	-	-
Kuitansi UP	-	-
BP UP	-	-
Jumlah	-	-

Kas di Bendahara
Penerimaan
Rp0,00

C.2 Kas di Bendahara Penerimaan

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar masing-masing **Rp 0,00** dan **Rp 0,00**. Kas di Bendahara Penerimaan meliputi saldo uang tunai dan saldo rekening di bank yang berada di bawah tanggung jawab Bendahara Penerimaan yang sumbernya berasal dari pelaksanaan tugas pemerintahan berupa Penerimaan Negara Bukan Pajak.

Tabel 21. Rincian Kas di Bendahara Penerimaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Uang Tunai	-	-
Bank BNI 1946 No. acc 0023405456	-	-
Jumlah	-	-

Kas Lainnya dan Setara
Kas Rp0,00

C.3 Kas Lainnya dan Setara Kas

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar **Rp 0,00** dan **Rp 115.113.950,00**. Kas Lainnya dan Setara Kas merupakan kas pada bendahara pengeluaran yang bukan berasal dari UP/TUP, kas lainnya dan setara kas. Setara kas pada 31

Desember 2016 yaitu sebagian nilai tunjangan kinerja Bulan Desember TA 2016. Rincian sumber Kas Lainnya dan Setara Kas pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 22. Rincian Kas Lainnya dan Setara Kas 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas Lainnya di Bendahara Pengeluaran	-	115,113,950
Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan	-	-
Kas Lainnya di KL dari Hibah yang Belum Disahkan	-	-
Jumlah	-	115,113,950

Pendapatan Yang
Masih Harus Diterima
Rp 249.475.000,00

C.4 Pendapatan Yang Masih Harus Diterima

Pendapatan yang Masih Harus Diterima per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar **Rp249.475.000,00** dan **Rp32.585.000,00** merupakan hak pemerintah atas pelayanan yang telah diberikan namun belum di serahkan tagihannya kepada penerima jasa. Rincian Pendapatan yang Masih Harus Diterima berdasarkan jenis pendapatan sebagai berikut :

Tabel 23. Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Keterangan	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Teknologi, Pendapatan BPN, DJBC	249,475,000	32,585,000
Jumlah	249,475,000	32,585,000

Tabel 24. Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima 31 Desember 2017

No	Nama Pelanggan	Nilai PYMHD
1	PT. STI	78,200,000
2	PT. STI	159,000,000
3	PT. Inti Ganda Perdana	1,175,000
4	Oshindo Jaya	9,500,000
5	PT. Icco Technology	1,600,000
	JUMLAH	249,475,000

Rincian Pendapatan Yang Masih Harus Diterima 31 Desember 2017 terlampir.

Piutang PNBP

Rp211.050.000,00

C.5 Piutang PNBP

Saldo Piutang PNBP per tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing adalah sebesar Rp211.050.000,00 dan Rp60.350.000,00. Piutang PNBP merupakan hak atau pengakuan pemerintah atas uang atau jasa terhadap pelayanan yang telah diberikan namun belum diselesaikan pembayarannya. Rincian Piutang PNBP disajikan sebagai berikut:

Tabel 25. Rincian Piutang PNBP 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Piutang PNBP	211,050,000	60,350,000
Piutang Lainnya	-	-
Jumlah	211,050,000	60,350,000

Rincian Piutang Bukan Pajak disajikan dalam tabel, merupakan pengakuan PNBP Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi pada Balai Besar Logam dan Mesin terdiri dari piutang pendapatan jasa tenaga, dan pekerjaan oleh pihak ketiga pada tahun 2017 (data piutang terlampir)

Mutasi nilai piutang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo per 31 Desember 2016	60,350,000
Mutasi Tambah	
- Piutang 30 Juni 2017	100,770,000
- Piutang 30 September 2017	35,967,500
- Piutang 31 Desember 2017	410,630,000
Jumlah Mutasi Tambah	547,367,500
Mutasi Kurang	
- Pembayaran Piutang 2016	-60,350,000
- Pembayaran Piutang 2017	-336,317,500
Jumlah Mutasi Kurang	-396,667,500
Saldo per 31 Desember 2017	211,050,000

Piutang sampai dengan 31 Desember 2017 sebesar **Rp 211.050.000,00** , pembayaran piutang tahun 2016 sebesar **Rp 60.350.000,00**, dan pembayaran piutang tahun 2017 sebesar **Rp 336.317.500,00** dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 26. Rincian Piutang per 31 Desember 2017

No	No. SPK	Nama Debitur	Jumlah
1	3.543.08.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
2	4.678.10.17	PT. Inti Ganda Perdana	550,000
3	4.725.11.17	PT. Muntjul Diamond	250,000
4	4.733.11.17	PT. Astra International Tbk Isuzu Sales Operation	1,800,000
5	3.746.12.17	PT. PLN (Persero) Pusharlis Unit Workshop dan Pemeliharaan I	204,750,000
Jumlah			211,050,000

Tabel 27. Rincian Pembayaran Piutang Tahun Anggaran 2016

No	No. SPK	Nama Debitur	Jumlah
1	4.154.02.16	PT. GENTS	4,500,000
2	4.383.05.16	PT. Wika Industri & Konstruksi	2,000,000
3	3.412.06.16	PT. Icco Tehnologi	1,700,000
4	4.610.08.16	PT. Pifi Indonesia	19,000,000
5	4.755.10.16	PT. Multi Instrumentasi Mandiri	700,000
6	4.869.11.16	PT. Global Quality Indonesia	1,000,000
7	4.900.11.16	PT. Iwaki Glass Indonesia	450,000
8	4.875.11.16	PT. Hitachi Power Systems Indonesia	1,900,000
9	4.890.11.16	PT. Mektan Babakan Tujuh	2,600,000
10	4.898.11.16	PT. Panatajaya mandiri	1,075,000
11	3.904.11.16	CV. Castar	3,700,000
12	4.917.11.16	PT. Indocal	425,000
13	4.928.11.16	PT. Tri Artha Manunggal	200,000
14	4.939.12.16	PT. Metrologi Precisi Utama	12,000,000
15	4.943.12.16	PT. Gemilang Arumindo Sejahtera	3,000,000
16	4.944.12.16	Binalab Lab Pengujian Kualitas Lingkungan	700,000
17	4.946.12.16	PT. Erijo Bersaudara Teknik	1,200,000
18	4.974.12.16	PT. Gunung Raja Paksi	3,000,000
19	4.976.12.16	Bapak Akuy	1,000,000
20	4.980.12.16	PT. Tanabe Indonesia	200,000
Jumlah			60,350,000

Tabel 28. Rincian Pembayaran Piutang Tahun Anggaran 2017

No	No. SPK	Nama Debitur	Jumlah
1	4.283.03.17	PT. Bakrie Metal Industries	800,000
2	4.286.03.17	PT. Wijaya Karya Industry & Konstruksi	3,000,000
3	3.323.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
4	3.335.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
5	3.345.04.17	Atari u/ PT. Ingres	6,600,000
6	3.346.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
7	3.351.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
8	3.353.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
9	4.356.04.17	PT. Iwaki Glass Indonesia	100,000
10	3.367.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
11	3.369.04.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
12	4.363.04.17	PT. Global Quality Indonesia	450,000
13	4.378.05.17	PT. Caprifarmindo Laboratories	300,000
14	4.395.05.17	PT. Bambang Djaja	700,000
15	4.402.05.17	PT. Iwaki Glass Indonesia	2,050,000
16	3.407.05.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
17	3.411.05.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
18	3.413.05.17	PT. Panca Jaya Sejati	7,530,000
19	3.414.05.17	PT. Panca Jaya Sejati	6,540,000
20	3.415.05.17	PT. Ingress	6,400,000
21	3.424.05.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
22	4.439.05.17	PT. Inti Ganda Perdana	75,000
23	4.444.05.17	PT. GMF Aero Asia	800,000
24	4.445.05.17	PT. Honda Prospect Motor	2,475,000
25	4.447.05.17	PT. Iwaki Glass Indonesia	1,350,000
26	3.450.05.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
27	3.452.05.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
28	3.458.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
29	3.466.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
30	3.475.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
31	3.480.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
32	3.481.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	3,700,000
33	3.489.06.17	PT. Berkah Selaras Teknindo	2,700,000
34	3.488.06.17	CV. Klirtek	1,500,000
35	3.493.06.17	CV. Klirtek	1,500,000
36	4.506.07.17	PT. Tamindo Permai Glass	600,000
37	4.509.07.17	PT. Dirgantara Indonesia	2,080,000
38	3.531.07.17	Bpk. Timbul	1,800,000
39	4.537.07.17	PT. Indotest Multi Laboratama	675,000
40	3.539.07.17	PT. Atari	15,382,500
41	3.540.07.17	PT. Atari	11,730,000
42	4.632.10.17	PT. Karya Metalindo Unggul	3,200,000
43	4.656.10.17	PT. Tira Austenite	380,000
44	2.662.10.17	Ditjen ILMATE	199,700,000
Total Piutang			336,317,500

Penyebab terjadinya piutang yang belum selesai pada TA. 2017, yaitu :

1. Adanya beberapa pekerjaan dari pihak ketiga yang sudah diselesaikan oleh BBLM tidak dibayar oleh pihak ketiga.
2. Adanya beberapa sertifikat kalibrasi dan pengujian yang tidak diambil oleh pihak ketiga.

Namun demikian kami juga melakukan beberapa upaya, agar piutang bukan pajak pada Balai Besar Logam dan Mesin berkurang, yaitu dengan cara melakukan penagihan baik dengan cara mendatangi secara langsung oleh petugas, maupun dengan mengirimkan surat atau melalui telepon.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih-Piutang Bukan Pajak
-Rp1.406.750,00

C.6 Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Bukan Pajak

Nilai Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Lancar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar **-Rp1.406.750,00** dan **-Rp18.050.000,00**.

Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak adalah merupakan estimasi atas ketidaktertagihan piutang lancar yang ditentukan oleh kualitas piutang masing-masing debitur. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Tabel 29. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2017

Kualitas Piutang	Nilai Piutang Jk Pendek	% Penyisihan	Nilai Penyisihan
Piutang Bukan Pajak			
Lancar	207,350,000	0.50%	1,036,750
Kurang Lancar	3,700,000	10%	370,000
Diragukan	-	50%	-
Macet	-	100%	-
Jumlah	211,050,000		1,406,750
Jumlah Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-		1,406,750

Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Bukan Pajak disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.7 Persediaan

Nilai Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-

Persediaan

Rp1.140.250,00

masing adalah sebesar Rp 1.140.250,00 dan Rp 4.048.400,00.

Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah, dan/atau untuk dijual, dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat. Rincian Persediaan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 30. Rincian Persediaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Jenis	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Barang Konsumsi	1,140,250	4,048,400
Jumlah	1,140,250	4,048,400

Nilai persediaan yang disajikan dalam neraca merupakan nilai berdasarkan hasil opname fisik dan dalam kondisi baik.

Tanah

Rp407.749.307.000,00

C.8 Tanah

Nilai aset tetap berupa tanah yang dimiliki Balai Besar Logam dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp407.749.307.000,00 dan Rp148.675.266.209,00. Mutasi nilai tanah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	148,675,266,209
Mutasi tambah:	
Reklasifikasi Masuk	-
Koreksi Pencatatan Nilai/ Kuantitas Tim Penertiban Aset	259,074,040,791
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	-
Saldo per 31 Desember 2017	407,749,307,000

Mutasi Tambah pada nilai aset tanah berdasarkan hasil revaluasi atas tanah yang dilaksanakan pada semester II tahun 2017 dengan selisih nilai revaluasi sebesar Rp 259.074.040.791,00 yang terdapat pada :

No	Entitas	Selisih Nilai Revaluasi
1	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I	1,152,708,791
2	Tanah Bangunan Rumah Negara Golongan I	4,267,370,000
3	Tanah Bangunan Mess/Wisma/Asrama	64,121,402,000
4	Tanah Bangunan Kantor Pemerintah	189,532,560,000
	Jumlah	259,074,040,791

Rincian saldo Tanah per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 31. Rincian Tanah 31 Desember 2017

No	KIB	Luas	Keterangan	Nilai
1	2.01.01.04.001.1	25.590m2	Jl. Sulantana/Sangkuriang	311,724,810,000
2	2.01.01.01.001.1	350m2	Blok Cisit	4,958,800,000
3	2.01.01.01.001.1	377m2	Jl. Abadi No. 7	2,284,620,000
4	2.01.01.01.001.1	11083m2	Jl. Sangkuriang Dalam	88,781,077,000
Jumlah				407,749,307,000

Saldo Tanah pada Balai Besar Logam dan Mesin per 31 Desember 2017 mengalami perubahan akibat adanya revaluasi.

Realisasi Belanja Modal Tanah sampai dengan 31 Desember 2017 adalah **Rp0,00**.

Rincian aset tetap Tanah disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Peralatan dan Mesin
Rp110.695.231.991,00

C.9 Peralatan dan Mesin

Saldo aset tetap berupa Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah **Rp110.695.231.991,00** dan **Rp110.879.125.479,00**. Terdapat penurunan nilai aset tetap Peralatan dan Mesin dikarenakan adanya penghapusan BMN, sehingga mengurangi sejumlah aset tetap yang berasal dari Peralatan dan Mesin. Realisasi Belanja dalam rangka perolehan Aset Peralatan dan Mesin pada Tahun Anggaran 2017 adalah sebesar **Rp574.965.535,00,-** yang merupakan belanja modal peralatan dan mesin. Sedangkan perolehan Peralatan dan Mesin dari pembelian adalah sebesar **Rp383.356.575,00**. Selisih realisasi belanja modal dengan hasil perolehan aset dari pembelian merupakan kapitalisasi aset yang perolehannya bersumber dari konstruksi dalam pengerjaan namun memenuhi kriteria sebagai Peralatan dan Mesin dan pengembangan nilai aset.

Mutasi nilai Peralatan dan Mesin tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	110,879,125,479
Mutasi tambah:	
Penambahan Saldo Awal	-
Pembelian	383,356,575
Transfer Masuk	-
Reklasifikasi Masuk	-
Pengembangan Nilai Aset	4,565,000
Pengembangan Melalui KDP	3,123,760
Penyelesaian Pembangunan Melalui KDP	183,920,200
Mutasi kurang:	
Penghentian Aset dari Penggunaan	(758,859,023)
Saldo per 31 Desember 2017	110,695,231,991
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(87,292,271,182)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	23,402,960,809

Mutasi tambah peralatan dan mesin berasal dari :

1. Pembelian senilai **Rp383.356.575,00** yaitu :

a. Pembelian Alat Kantor dan Rumah Tangga sebanyak 23 buah, sebesar **Rp78.271.775,00** terdiri dari :

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303016011/ 30 Nopember 2017	00302	30-11-2017	CCTV	1	2,942,000	2,942,000
				CCTV	15	2,942,000	44,130,000
2	170221303016657/ 07 Desember 2017	00312	06-12-2017	Mesin Penghancur Kertas	1	3,324,200	3,324,200
				Mesin Penghancur Kertas	1	3,642,875	3,642,875
3	170221303017130/ 11 Desember 2017	00329	08-12-2017	Sofa	3	5,710,900	17,132,700
4	170221701001493/ 29 Desember 2017	00364	29-12-2017	Televisi	2	3,550,000	7,100,000
TOTAL							78,271,775

b. Pembelian Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar sebanyak 2 buah, sebesar **Rp 23.860.000,00**.

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303014772 / 14 Nopember 2017	00277	08-11-2017	Running Text	1	12,360,000	12,360,000
2	170221303015377/ 23 Nopember 2017	00294	22-11-2017	Running Text	1	11,500,000	11,500,000
TOTAL							23,860,000

- c. Pembelian Komputer sebanyak 21 buah, sebesar **Rp 103.600.300,00** ,
terdiri dari :

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303006999/ 04 Juli 2017	00143	04-07-2017	SMB Server Rack	1	14,640,000	14,640,000
2	170221303006989/ 04 Juli 2017	00139	04-07-2017	Note Book	1	6,020,000	6,020,000
				Printer	3	2,995,000	8,985,000
				Printer	1	2,688,000	2,688,000
				PC	1	6,665,000	6,665,000
3	170221303008044/ 25 Juli 2017	00159	24-07-2017	Note Book	1	5,740,400	5,740,400
4	170221303009096/ 14 Agustus 2017	00184	14-08-2017	Printer	3	2,926,333	8,779,000
				Notebook	1	5,321,000	5,321,000
				Notebook	1	4,127,500	4,127,500
5	170221303013642/ 30 Oktober 2017	00249	26-10-2017	Printer	1	2,360,000	2,360,000
6	170221303017130/ 11 Desember 2017	00329	08-12-2017	P.C. Unit	4	6,709,600	26,838,400
7	170221303017192/ 12 Desember 2017	00323	08-12-2017	Notebook	1	7,895,000	7,895,000
8	170221701001493/ 29 Desember 2017	00364	29-12-2017	Mini PC	1	1,700,000	1,700,000
				Tablet	1	1,841,000	1,841,000
TOTAL							103,600,300

- d. Pembelian peralatan proses/produksi sebanyak 1 buah sebesar
Rp30.765.000,00

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303016011/ 30 Nopember 2017	00302	30-11-2017	Pompa Submersible	1	30,765,000	30,765,000
TOTAL							30,765,000

e. Pembelian Alat Laboratorium sebanyak 10 buah, sebesar **Rp146.859.500,00**, terdiri dari :

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303006999/ 04 Juli 2017	00143	04-07-2017	Push Pull	1	9,350,000	9,350,000
2	170221303014772/ 14 Nopember 2017	00277	08-11-2017	Hardness Block HBW (10/3000) 150	1	4,970,000	4,970,000
				Hardness Block HBW (10/3000) 200	1	4,970,000	4,970,000
				Hardness Block HBW (10/3000) 300	1	4,970,000	4,970,000
				Hardness Block HBW (10/3000) 400	1	4,970,000	4,970,000
				Hardness Block HBW (10/3000) 500	1	4,970,000	4,970,000
				Hardness Block HBW (10/3000) 600	1	4,970,000	4,970,000
3	170221302021081/ 08 Desember 2017	00305	05-12-2017	Universal Tripod Base	1	27,175,500	27,175,500
				Tripod Case Fabric	1	8,167,500	8,167,500
				USB Cable Kit	1	1,336,500	1,336,500
4	170221303017126/ 11 Desember 2017	00325	08-12-2017	In House Research Alat Uji Salt Spray	1	26,790,000	26,790,000
5	170221302022744/ 19 Desember 2017	00353	15-12-2017	Relaxation Grip Code GR	1	44,220,000	44,220,000
TOTAL							146,859,500

2. Pengembangan Nilai Aset senilai **Rp 4.565.000,00** untuk Alat Kantor dan Rumah Tangga yaitu berupa biaya instalasi CCTV sebesar **Rp.4.565.000,00**.

No.	No. SP2D & Tgl	No. SPM	Tanggal SPM	Uraian Perolehan KDP	Jumlah
1	170221701001557 / 31-12-2017	00369	31-12-2017	biaya instalasi CCTV	4,565,000
TOTAL					4,565,000

3. Pengembangan Melalui KDP senilai **Rp 3.123.760,00** untuk Alat Laboratorium yaitu:

No.	No. SP2D & Tgl	No. SPM	Tanggal SPM	Uraian Perolehan KDP	Jumlah
1	170221303000983/ 21-02-2017	00032	21-02-2017	SPPD Mesin Pemanen Jagung	3,123,760
TOTAL					3,123,760

4. Penyelesaian Pembangunan Melalui KDP senilai **Rp 183.920.200,00** untuk 1 unit Alat Angkutan merupakan penyelesaian pembangunan dengan KDP berupa 1 unit prototype mobil kerja Alsintan.

No.	No. SP2D & Tgl	No. SPM	Tanggal SPM	Uraian Pengembangan KDP	Jumlah
1	170221303003230/ 18-04-2016	00055	17-04-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	2,440,000
2	170221302004916 28-04-2017	00066	25-04-2017	Bahan Baku Mobil Kerja Alsintan	149,910,000
3	170221303005803/ 08-06-2017	00109	06-06-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	6,174,000
4	170221303006987/ 04-07-2017	00137	04-07-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	2,160,000
5	170221303011901/ 04-10-2017	00221	03-10-2017	Upah tenaga kerja dan honor pengelola teknis kegiatan Mobil Kerja Alsintan	11,850,000
6	170221303012442/ 11-10-2017	00234	10-10-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	1,560,000
8	170220303014428/ 08-11-2017	00267	07-11-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	1,227,000
7	170221303014421/ 08-11-2017	00272	08-11-2017	Upah tenaga kerja dan honor pengelola teknis kegiatan Mobil Kerja Alsintan	5,460,000
9	170221303015379/ 08-11-2017	00286	22-11-2017	SPPD Mobil Kerja Alsintan	2,639,200
10	170221701001490/ 29-12-2017	00361	29-12-2017	Bahan Baku Mobil Kerja Alsintan	500,000
TOTAL					183,920,200

Mutasi kurang peralatan dan mesin berasal dari penghentian aset dari penggunaan senilai **Rp 758.859.023,00**. Proses lelang BMN telah dilakukan sesuai risalah lelang nomor 1451/30/2017 tanggal 23 Oktober 2017, sedangkan untuk penghapusan BMN dari Daftar Aset dilakukan pada periode Semester I Tahun 2018 dikarenakan SK Penghapusan Barang Milik Negara pada Balai Besar Logam dan Mesin terbit pada tanggal 16 Januari 2018 dengan nomor 30 Tahun 2018, yaitu :

1. Penghentian Aset dari penggunaan untuk komputer sebanyak 56 buah, sebesar **Rp 429.239.321,00** terdiri dari :

NO	NAMA BARANG	SATUAN (UNIT)	HARGA PEROLEHAN (RP)	JUMLAH HARGA PEROLEHAN (RP)
1	P.C. Unit	14	12,635,143	176,892,002
2	P.C. Unit	1	8,285,724	8,285,724
3	P.C. Unit	15	8,436,373	126,545,595
4	Lap Top	3	16,115,000	48,345,000
5	Lap Top	1	15,997,000	15,997,000
6	Lap Top	2	16,122,150	32,244,300
7	CPU (Peralatan Mainframe)	4	1,012,000	4,048,000
8	Monitor	1	2,950,000	2,950,000
9	Monitor	4	1,115,000	4,460,000
10	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1	843,750	843,750
11	Printer (Peralatan Personal Komputer)	2	800,000	1,600,000
12	Printer (Peralatan Personal Komputer)	2	785,000	1,570,000
13	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1	1,051,700	1,051,700
14	Printer (Peralatan Personal Komputer)	4	884,375	3,537,500
15	Printer (Peralatan Personal Komputer)	1	868,750	868,750
TOTAL		56		429,239,321

2. Penghentian Aset dari Penggunaan berupa Alat bengkel dan Alat Ukur sebanyak 22 buah sebesar **Rp 129.873.809.00** terdiri dari :

NO	NAMA BARANG	SATUAN (UNIT)	HARGA PEROLEHAN (RP)	JUMLAH HARGA PEROLEHAN (RP)
1	Mesin Bubut	2	19,971,604	39,943,208
2	Mesin Frais	2	19,559,636	39,119,272
3	Mesin Gerinda	2	6,655,879	13,311,758
4	Mesin Amplas Plat	5	1,811,387	9,056,935
5	Mesin Gerinda Tangan	1	272,800	272,800
6	Mesin Bor Tangan	4	6,137,719	24,550,876
7	Mesin Bor Tangan	1	272,800	272,800
8	Mesin Gergaji Besi	5	669,232	3,346,160
TOTAL		22		129,873,809

3. Penghentian Aset dari Penggunaan berupa Alat Kantor dan Rumah Tangga sebanyak 246 buah sebesar **Rp197.153.193.00** terdiri dari :

NO	NAMA BARANG	SATUAN (UNIT)	HARGA PEROLEHAN (RP)	JUMLAH HARGA PEROLEHAN (RP)
1	Lemari Besi/Metal	8	85,250	682,000
2	Lemari Kayu	24	82,000	1,968,000
3	Filing Cabinet Besi	26	157,350	4,091,100
4	White Board	5	131,450	657,250
5	White Board	7	16,400	114,800
6	Overhead Projector	1	29,890,000	29,890,000
7	Overhead Projector	1	19,980,000	19,980,000
8	Overhead Projector	3	37,500,000	112,500,000
9	Meja Kerja Kayu	50	126,250	6,312,500
10	Kursi Besi/Metal	100	84,550	8,455,000
11	Mesin Penghisap Debu	2	2,073,555	4,147,110
12	Mesin Pemotong Rumput	1	2,264,965	2,264,965
13	Mesin Cuci	1	1,814,361	1,814,361
14	Kipas Angin	5	386,027	1,930,135
15	Dispenser	2	647,986	1,295,972
16	Kabel Roll	10	105,000	1,050,000
TOTAL		246		197,153,193

4. Penghentian Aset dari Penggunaan berupa Alat Studio, Komunikasi dan Pemancar sebanyak 1 buah sebesar **Rp 2.592.700.00** terdiri dari :

NO	NAMA BARANG	SATUAN (UNIT)	HARGA PEROLEHAN (RP)	JUMLAH HARGA PEROLEHAN (RP)
1	Camera Film	1	2,592,700	2,592,700
TOTAL		1		2,592,700

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

MA	Uraian	Jumlah
532111	BM Peralatan dan Mesin	Rp 356,566,575
532112	BM Bahan Baku Peralatan dan Mesin	Rp 177,200,000
532113	BM Upah Tenaga Kerja dan Honor Pengelola Teknis Peralatan	Rp 17,310,000
532117	BM Pemasangan Peralatan dan Mesin	Rp 4,565,000
532118	BM Perjalanan Peralatan dan Mesin	Rp 19,323,960
	Total	Rp 574,965,535

Terdapat perbedaan antara realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin dengan nilai pembelian peralatan dan mesin sebesar **Rp 191.608.960,00** karena masuk dalam kategori Pengembangan Nilai Aset sebesar **Rp4.565.000,00**, Pengembangan Melalui KDP sebesar **Rp 3.123.760,00** dan Penyelesaian Pembangunan Melalui KDPT sebesar **Rp 183.920.200,00**.

Rincian aset tetap Peralatan dan Mesin disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.10 Gedung dan Bangunan

Gedung dan Bangunan
Rp26.389.016.000,00

Nilai Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah **Rp26.389.016.000,00** dan **Rp15.139.570.215,00**. Nilai Gedung dan Bangunan mengalami kenaikan karena adanya revaluasi yang dilakukan oleh Ditjen Kekayaan Negara sebesar **Rp 11.012.446.785,00**. Mutasi transaksi terhadap Gedung dan Bangunan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	15,139,570,215
Mutasi tambah:	
Barang Berlebih Hasil Inventarisasi	389,293,000
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (+)	21,726,309,418
Mutasi kurang:	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset (-)	(850,277,484)
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	(9,947,059,149)
Koreksi Pencatatan	(68,820,000)
Saldo per 31 Desember 2017	26,389,016,000

Mutasi tambah Gedung dan Bangunan terdiri dari :

1. Barang berlebih Hasil Inventarisasi yaitu berupa 1 unit Bangunan Gedung senilai **Rp 389.293.000,00**, yang merupakan Hasil dari Revaluasi BMN yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada Semester II Tahun Anggaran 2017 terdapat Barang Berlebih yang dicatat sebagai Gudang Tertutup Permanen (Kode Barang : 4.01.01.02.001 NUP 6) sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN No : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017;
2. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset pada Bangunan Gedung senilai

Rp21.726.309.418,00, berdasarkan hasil Revaluasi (penilaian kembali) Barang Milik Negara aset tetap berupa Tanah, Bangunan, Jalan, Jembatan dan Bangunan Air sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada Semester II Tahun Anggaran 2017.

Sedangkan Mutasi Kurang Gedung dan Bangunan terdiri dari :

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset senilai **Rp 850.277.484,00** terdiri dari Bangunan Gedung senilai **Rp826.485.685,00** dan Tugu Titik Kontrol/Pasti senilai **Rp 23.791.799,00**, berdasarkan hasil Revaluasi (penilaian kembali) Barang Milik Negara aset tetap berupa Tanah, Bangunan, Jalan, Jembatan dan Bangunan Air sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada Semester II Tahun Anggaran 2017;
2. Koreksi semu Hasil Penilaian Kembali senilai **Rp 9.947.059.149,00** terdiri dari Bangunan Gedung senilai **Rp 9.939.000.648,00** dan Tugu titik Kontrol/Pasti senilai **Rp 8.058.501,00**, merupakan koreksi dari aplikasi SIMAK BMN karena adanya Revaluasi (Penilaian Kembali) Barang Milik Negara.
3. Koreksi Pencatatan sebesar **Rp. 68.820.000,00** dilakukan untuk menghapus barang yang tidak ditemukan berupa 1 (satu) unit Gudang Tertutup Permanen (Kode Barang : 4.01.01.02.001 NUP 1) berdasarkan hasil Revaluasi (penilaian kembali) Barang Milik Negara aset tetap berupa Tanah, Bangunan, Jalan, Jembatan dan Bangunan Air sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada Semester II Tahun Anggaran 2017

Realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

MA	Uraian	Jumlah
533111	BM Gedung dan Bangunan	Rp -
	Total	Rp -

Tidak terdapat perbedaan antara realisasi Belanja Modal Gedung dan Bangunan dengan nilai pembelian Gedung dan Bangunan.

Rincian aset tetap Gedung dan Bangunan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.11 Jalan, Irigasi, dan Jaringan

*Jalan, Jaringan dan
Irigasi
Rp346.184.450,00*

Saldo Jalan, Irigasi, dan Jaringan per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp346.184.450,00** dan **Rp331.468.250,00**. Mutasi transaksi terhadap Jalan, Irigasi, dan Jaringan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	331,468,250
Mutasi tambah:	
Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset	14,764,000
Pembelian	22,330,200
Mutasi kurang:	
Koreksi Semu Hasil Penilaian Kembali	(22,378,000)
Saldo per 31 Desember 2017	346,184,450
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	(116,166,877)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	230,017,573

Mutasi Tambah Nilai Aset Tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai terdiri dari:

1. Koreksi Nilai Tim Penertiban Aset pada Bangunan Air senilai **Rp14.764.000,00**, berdasarkan hasil Revaluasi (penilaian kembali) Barang Milik Negara aset tetap berupa Tanah, Bangunan, Jalan, Jembatan dan Bangunan Air sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN Nomor : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017 yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara pada Semester II Tahun Anggaran 2017;

2. Pembelian pada Jaringan senilai **Rp 22.330.200,00** sebanyak 1 unit

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Nama Barang	Jumlah	Harga per buah (Rp.)	Total (Rp)
1	170221303013642 30 Oktober 2017	00249	26-10-2017	Jaringan Intern	1	22,330,200	22,330,200
TOTAL							22,330,200

Mutasi Kurang Nilai Aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan senilai **Rp22.378.000,00** merupakan koreksi semu hasil penilaian kembali berupa bangunan air, yang berasal dari koreksi dari aplikasi SIMAK BMN karena adanya Revaluasi (Penilaian Kembali) Barang Milik Negara.

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

MA	Uraian	Jumlah
534131	BM Jaringan	Rp 22,330,200
	Total	Rp 22,330,200

Tidak terdapat perbedaan antara realisasi Belanja Modal jaringan dengan nilai pembelian Jaringan.

Rincian aset tetap Jalan, Irigasi dan Jaringan disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.12 Aset Tetap Lainnya

Aset Tetap Lainnya
Rp464.894.588,00

Aset Tetap Lainnya merupakan aset tetap yang tidak dapat dikelompokkan dalam tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan. Saldo Aset Tetap Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah **Rp 464.894.588,00** dan **Rp 462.141.283,00**. Aset tetap tersebut berupa bahan perpustakaan dan tanaman. Terdapat kenaikan nilai aset tetap lainnya senilai **Rp 2.753.305,00**, sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	462,141,283
Mutasi tambah:	
Pembelian	2,753,305
Mutasi kurang:	
Reklasifikasi Keluar	-
Saldo per 31 Desember 2017	464,894,588
Akumulasi Penyusutan s.d. 31 Desember 2017	-
Nilai Buku per 31 Desember 2017	464,894,588

Mutasi Tambah Aset Tetap Lainnya berasal dari pembelian Bahan Perpustakaan senilai **Rp 2.753.305,00** sebanyak 47 buah.

Laporan Keuangan Balai Besar Logam Dan Mesin Tahun Anggaran 2017

No.	No. SP2D & Tanggal	No. SPM	Tanggal SPM	Judul Buku	Buah	Harga/Buah	Jumlah
1	170221303015375/ 23 Nopember 2017	00292	22-11-2017	Reproduksi SNI 8052:2014	2	31,500	63,000
				Reproduksi Bagian 1 : Persyaratan (ISO/IEC 17021-1:2015, IDT)	1	42,000	42,000
				Reproduksi Bagian 3 : Persyaratan kompetensi audit dan sertifikasi sistem manajemen mutu (ISO/IEC 17021- 1:2015 IDT)	2	73,500	147,000
				Reproduksi Bagian 3 : Persyaratan kompetensi audit dan sertifikasi sistem manajemen mutu (ISO/IEC 17021- 3:2015 IDT)	1	21,000	21,000
2	170221303016014/ 30 Nopember 2017	00300	30-11-2017	Biblioterapi Untuk Pengasuhan	1	58,650	58,650
				Buku Pedoman Ahli Pemasang Pipa	1	49,300	49,300
				Dasar Tenaga Listrik	1	36,125	36,125
				Dasar-Dasar Kelistrikan Otomotif	1	22,100	22,100
				Elektronika 1: Teori dan Penerapannya	1	35,700	35,700
				Elon Musk: Pria dibalik Paypal, Tesla, SpaceX. dan Masa Depan yang Fantastik	1	89,250	89,250
				Inpeksi Teknik Buku 3	1	51,850	51,850
				Inpeksi Teknik Buku 1	1	51,000	51,000
				Inpeksi Teknik Buku 2	1	39,100	39,100
				Inpeksi Teknik Buku 4	1	51,850	51,850
				Inpeksi Teknik Buku 5	1	49,300	49,300
				Inpeksi Teknik Buku 7	1	69,700	69,700
				Manajemen Bengkel dan Laboratorium Vokasi dan Kejuruan	1	54,825	54,825
				Mesin Konversi Energi	1	75,650	75,650
				Metode Elemen Hingga	1	143,480	143,480
				Metrologi Tegangan Listrik: Ketertelusuran dan Implementasi	1	55,250	55,250
				Motor diesel Putaran Tinggi	1	59,500	59,500
				Motor Serbaguna	1	51,850	51,850
				Multitrotor: Modelling - Designing - Building	1	110,500	110,500
				Networked Control Systems: Konsep dan Implementasi	1	67,830	67,830
				Panduan Mudah Belajar ARDUINO Menggunakan Simulasi Proteus	1	84,150	84,150
				Panduan Praktis Keselamatan dan Kesehatan Kerja untuk Industri	1	22,100	22,100
				Pedoman Praktis Manajemen Perawatan Mesin Industri	1	26,350	26,350
				Pemeliharaan Sistem Pendinginan dan Pelumasan Mobil	1	15,725	15,725
				Pemrograman Arduino Menggunakan Ardu Block: Tuntutan Praktis Mempelajari Proyek-proyek Elektronika Berbasis Arduino Menggunakan Bahasa Pemrograman Visual Ardublock	1	109,650	109,650
				Pengantar Teori Bahasa dan Automatika: Merancang Automation dengan JFLAP	1	93,330	93,330
				Pengenalan Bodi Otomotif	1	25,500	25,500
				Perancangan Sistem Transmisi Roda	1	34,000	34,000
				Prinsip Dasar Cara Kerja Roket	1	45,050	45,050
				Prinsip Dasar Penginderaan Sensor:	1	97,580	97,580
				Programmable Logic Controller (PLC) dan Teknik Perancangan Sistem Kontrol	1	46,750	46,750
				Rahasia Merancang Produk	1	76,330	76,330
				Self Healing at The Office: Kerja Bebas	1	75,650	75,650
				Sistem Kendali dengan PID: Perancangan dan Analisis dengan	1	127,330	127,330
				Teknik Sepeda Motor	1	21,250	21,250
				Teknologi Otomotif Hybrid	1	80,750	80,750
				Teknologi Pengelasan Logam	1	100,300	100,300
				Teknologi Sensor Otomotif	1	42,500	42,500
				Teori Dan Perbaikan Rem Mobil	1	10,800	10,800
				Teori Singkat Teknik Elektro Disertai Contoh Soal dan Penyelesaian	1	50,150	50,150
Termodinamika Dasar Mesin Konversi Energi	1	72,250	72,250				
TOTAL							2,753,305

Realisasi Belanja Modal Peralatan dan Mesin sampai dengan 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

MA	Uraian	Jumlah
536111	BM Lainnya	Rp 2,753,305
	Total	Rp 2,753,305

Tidak terdapat perbedaan antara realisasi Belanja Modal Lainnya dengan nilai pembelian Aset Tetap Lainnya.

Rincian Aset Tetap Lainnya disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

Akumulasi

Penyusutan Aset

Tetap

- Rp89.164.983.648,00

C.13 Akumulasi Penyusutan Aset Tetap

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing **-Rp89.164.983.648,00** dan **-Rp91.067.273.493,00**. Akumulasi Penyusutan Aset Tetap merupakan alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang disusutkan selama masa manfaat aset yang bersangkutan selain untuk Tanah dan Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP). Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 32. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap
31 Desember 2017

No	Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
1	Tanah	407,749,307,000	0	407,749,307,000
2	Peralatan dan Mesin	110,695,231,991	87,292,271,182	23,402,960,809
3	Gedung dan Bangunan	26,389,016,000	1,756,545,589	24,632,470,411
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	346,184,450	116,166,877	230,017,573
6	Aset Tetap Lainnya	464,894,588	0	464,894,588
	Akumulasi Penyusutan	545,644,634,029	89,164,983,648	456,479,650,381

Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Tetap disajikan pada Lampiran Laporan Keuangan ini.

C.14 Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak

Berwujud

Rp7.103.931.390,00

Saldo Aset Tidak Berwujud (ATB) per 31 Desember 2017 dan 30 Juni 2016 adalah **Rp7.103.931.390,00** dan **Rp7.103.931.390,00**.

Aset Tidak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan dimiliki, tetapi tidak mempunyai wujud fisik. Aset Tidak Berwujud pada Balai Besar Logam dan Mesin berupa *software* yang digunakan untuk menunjang operasional kantor. Tidak ada mutasi transaksi terhadap Aset Tidak Berwujud pada tanggal pelaporan.

Saldo Nilai Perolehan per 31 Desember 2016	7,103,931,390
Mutasi tambah:	
Transfer Masuk	-
Mutasi kurang:	-
Transfer Keluar	-
Saldo per 31 Desember 2017	7,103,931,390
Akumulasi Amortisasi s.d. 31 Desember 2017	(5,494,806,390)
Nilai Buku per 31 Desember 2017	1,609,125,000

Rincian Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 33. Rincian Aset Tidak Berwujud per 31 Desember 2017

Uraian	Nilai Perolehan
Software Komputer	7,103,931,390
Jumlah	7,103,931,390

C.17 Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya -Rp5.494.806.390,00

Saldo Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing **-Rp 5.494.806.390,00** dan **-Rp 4.416.783.890,00** Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya merupakan kontra akun Aset Lainnya yang disajikan berdasarkan pengakumulasian atas penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat Aset Lainnya. Rincian Akumulasi Penyusutan Aset Lainnya per 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel. 34. Rincian Akumulasi Penyusutan dan Amortisasi Aset Lainnya

Aset Tetap	Nilai Perolehan	Akumulasi Penyusutan/ Amortisasi	Nilai Buku
Aset Tak Berwujud			
Software	7,103,931,390	5,494,806,390	1,609,125,000
Jumlah	7,103,931,390	5,494,806,390	1,609,125,000
Aset Lain-lain	0	0	0
Jumlah	7,103,931,390	5,494,806,390	1,609,125,000

Amortisasi ATB dengan masa manfaat terbatas dilakukan dengan metode garis lurus dan nilai sisa nihil. Sedangkan atas ATB dengan masa manfaat tidak terbatas tidak dilakukan amortisasi.

Masa manfaat atas Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud merupakan masa manfaat terbatas yang digunakan dalam rangka amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak berwujud sebagaimana ditetapkan melalui keputusan Menteri Keuangan Nomor 620/KM.6/2015 tanggal 30 Juni 2016 tentang Masa Manfaat Dalam Rangka Amortisasi Barangb Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.

Amortisasi atas Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat dilaksanakan dengan menggunakan metode garis lurus sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 251/PMK.06/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Tata Cara Amortisasi Barang Milik Negara berupa Aset Tak Berwujud pada Entitas Pemerintah Pusat.

Utang Kepada Pihak
Ketiga Rp0,00

C.16 Utang kepada Pihak Ketiga

Nilai Utang kepada Pihak Ketiga per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar **Rp 0,00** dan **Rp88.015.361,00**. Utang kepada Pihak Ketiga merupakan kewajiban yang masih harus dibayar dan segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas bulan) sejak tanggal pelaporan. Balai Besar Logam dan Mesin telah membayarkan utang pihak ketiga 31 Desember 2016 yaitu berupa pembayaran tunjangan kinerja Bulan Desember 2016 sebesar **Rp88.015.361,00** pada tanggal 17 Januari 2017 bersamaan dengan pembayaran kekurangan

tunjangan kinerja bulan Desember 2016.

C.17 Beban yang Masih Harus Dibayar

Beban yang Masih
Harus Dibayar
Rp 64.740.993,00

Beban yang Masih Harus Dibayar per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 sebesar **Rp64.740.993,00** dan **Rp409.036.829,00** merupakan kewajiban pemerintah kepada pihak ketiga yang pada tanggal pelaporan keuangan belum diterima tagihannya, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 35. Perbandingan Rincian Beban yang Masih Harus Dibayar 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

Uraian	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Belanja Pegawai yang Masih Harus Dibayar	17,118,522	360,572,960
Belanja Barang yang Masih Harus Dibayar	47,622,471	48,463,869
Belanja Modal yang Masih Harus Dibayar	-	-
Jumlah	64,740,993	409,036,829

Tabel 36. Rincian Beban Yang Masih Harus Dibayar

Uraian	Jumlah	Penjelasan
Belanja Pegawai Yang Masih Harus Dibayar	17,118,522	Kekurangan Gaji bulan Oktober s/d Desember 2017 untuk 14 pegawai/45 jiwa sebesar Rp 5.918.522,00, kekurangan Gaji Bulan November TA 2017 sebanyak 1 pegawai/1 jiwa sebesar Rp 9.900.000,00 dan Kekurangan Gaji Bulan Juni s/d Juli TA 2017 sebesar Rp 1.300.000,00.
Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar	47,622,471	Belanja Langganan Listrik, Air, Telepon Bulan Desember 2017
Total	64,740,993	

Rincian akrual untuk Belanja Yang Masih Harus Dibayar terlampir pada laporan keuangan ini.

Pendapatan Diterima
Dimuka
Rp 217.465.000,00

C.18 Pendapatan Diterima Dimuka

Nilai Pendapatan Diterima Dimuka per 31 Desember 2017 dan 30 Juni 2016 masing-masing senilai **Rp 217.465.000,-** dan **Rp 45.265.000,-**

Pendapatan Diterima Dimuka merupakan pendapatan yang sudah diterima di Kas Negara namun belum menjadi hak pemerintah karena masih terdapat

kewajiban pemerintah untuk memberikan barang/ jasa dikemudian hari sebagai konsekuensi penerimaan pendapatan di Kas Negara tersebut.

Tabel 37. Rincian Pendapatan Diterima Dimuka

No	Nama Pelanggan	Nilai PYMHD
1	PT. Sucofindo	17,000,000
2	PT. Sinar Mas Andhika u/ Hebei Jianzhi Casting Group Ltd	20,000,000
3	PT. Tunggai Jaya Steel	12,450,000
4	Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Bayar Langsung)	16,000,000
5	PT.OMS Oilfield Services (Bayar Langsung)	15,000,000
6	PT. Surabaya Wire	8,400,000
7	CV. Artindo	3,700,000
8	PT. Texmaco Perkasa Engineering	1,075,000
9	PT. Besmindo (B) SDN BHD	500,000
10	PT. Indocal u/ PT. Yamaha Indonesia Motor Mfg	400,000
11	PT. Oshindo Jaya	15,000,000
12	PT. Blue Gas Indonesia	10,000,000
13	PT. Royal Impala	3,000,000
14	Dirjen Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga	3,000,000
15	Serba Susu Lembang	700,000
16	PT. Asa Bintang Pratama	10,000,000
17	PT. Hitachi Power System Indonesia	1,650,000
18	PT. Wahana Hasil Usaha	12,000,000
19	PT. Sinar Kencana Teknik Mandiri	20,000,000
20	PT. Prima Waru Industri	12,040,000
21	CV. VDR Teknik	200,000
22	PT. Bumi Steel Indonesia	390,000
23	Disperindag Prov. Maluku	4,500,000
24	PT. Maju Jaya Teknik Utama	2,000,000
25	PT. Multi Lestari	4,000,000
26	PT. Eagleburgmann Indonesia	3,200,000
27	PT. Melati Anugerah Baru	6,000,000
28	PT. Maktekindo	260,000
29	PT. Sumiden Serasi Wire Products	15,000,000
	JUMLAH	217,465,000

Utang jangka Pendek
Lainnya

Rp.0,00

C.19 Utang Jangka Pendek Lainnya

Nilai Utang Jangka Pendek Lainnya per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing senilai Rp 0,00 dan Rp 27.098.589,-

Utang Jangka Pendek Lainnya merupakan kewajiban yang masih harus dibayar

dan harus segera diselesaikan kepada pihak ketiga lainnya dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan.

Ekuitas

Rp458.266.827.888,00

C.20 Ekuitas

Ekuitas per 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp 458.266.827.888,00** dan **Rp 186.732.077.014,-** Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

Pendapatan PNPB

D.PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL

Rp3.586.782.500,00

D.1 Pendapatan Penerimaan Negara Bukan Pajak

Jumlah Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar **Rp3.586.782.500,00** dan **Rp3.576.341.500,00**. Pendapatan tersebut terdiri dari:

Tabel 38. Rincian Pendapatan Negara Bukan Pajak 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan Jasa	3,586,782,500	3,576,341,500	0.29
Pendapatan Lain-lain			
Jumlah Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak Menurut LO	3,586,782,500	3,576,341,500	0.29

Jumlah Pendapatan Penerimaan Bukan Pajak menurut LRA Pendapatan merupakan Pendapatan Jasa Tenaga, Pekerjaan, Informasi, Pelatihan dan Teknologi sebesar **Rp3.424.321.259,00**.

Beban Pegawai

D.2 Beban Pegawai

Rp14.550.528.515,00

Jumlah Beban Pegawai pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp14.550.528.515,00** dan **Rp15.351.408.382,00**. Beban Pegawai adalah beban atas kompensasi, baik dalam bentuk uang maupun barang yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang diberikan kepada pejabat negara, Pegawai Negeri Sipil (PNS), dan pegawai yang dipekerjakan oleh pemerintah yang belum berstatus PNS sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilaksanakan kecuali pekerjaan yang berkaitan dengan pembentukan modal.

Tabel 39. Rincian Beban Pegawai 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Gaji	7,518,662,204	8,087,751,512	(7.04)
Beban Uang Makan	913,869,000	921,156,000	(0.79)
Beban Lembur	457,956,000	330,592,000	38.53
Beban pegawai (Tunjangan Khusus/Kinerja)	5,660,041,311	6,011,908,870	(5.85)
Jumlah Beban Pegawai Menurut LO	14,550,528,515	15,351,408,382	(5.22)

Jumlah Belanja Pegawai menurut LRA Belanja 31 Desember 2017 sebesar **Rp14.893.982.953,00**

Beban Persediaan
Rp336.619.250,00

D.3 Beban Persediaan

Jumlah Beban Persediaan pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp 336.619.250,00** dan **Rp 352.605.550,00**. Beban Persediaan merupakan beban untuk mencatat konsumsi atas barang-barang yang habis pakai, termasuk barang-barang hasil produksi baik yang dipasarkan maupun tidak dipasarkan. Rincian Beban Persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 40. Rincian Beban Persediaan
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Persediaan Konsumsi	273,383,250	297,188,100	-8.01%
Beban Persediaan pita cukai, materai dan leges	2,220,000	-	100.00%
Beban Persediaan Bahan Baku	36,616,000	55,347,450	-33.84%
Beban Persediaan Lainnya	24,400,000	70,000	34757.14%
Jumlah Beban Persediaan Menurut LO	336,619,250	352,605,550	-4.53%

Jumlah Belanja Persediaan menurut LRA Belanja 31 Desember 2017 sebesar **Rp373.233.000,00**.

Beban Barang dan
Jasa
Rp3.020.625.303 00

D.4 Beban Barang dan Jasa

Jumlah Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp3.020.625.303,00** dan **Rp3.283.660.174,00**. Beban Barang dan Jasa terdiri dari beban barang dan jasa berupa konsumsi atas barang dan/atau jasa dalam rangka

penyelenggaraan kegiatan entitas serta beban lain-lain berupa beban yang timbul karena penggunaan alokasi belanja modal yang tidak menghasilkan aset tetap. Penurunan Beban Barang dan Jasa terjadi karena adanya efisiensi penghematan belanja langganan daya dan jasa untuk anggaran TA 2017. Rincian Beban Barang dan Jasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 41. Rincian Beban Barang dan Jasa 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Keperluan Perkantoran	823,135,900	956,676,350	-13.96
Beban Penambah Daya Tahan Tubuh	72,225,000	77,458,800	-6.76
beban Pengiriman Surat Dinas Pos Pusat	5,296,000	6,879,769	-23.02
Beban Honor Operasional Satuan Kerja	241,956,000	190,610,000	26.94
Beban Barang Operasional Lainnya	27,000,000	30,000,000	672.24
Beban Bahan	231,671,005	37,683,300	1155.03
Beban Honor Output Kegiatan	472,937,500	655,020,000	#REF!
Beban Barang Non Operasional Lainnya	108,979,500	274,627,200	-60.32
Beban Langganan Daya dan Jasa	591,089,898	578,680,505	2.14
Beban Sewa	52,700,000	44,700,000	17.90
Beban Jasa Profesi	51,950,000	138,180,000	-62.40
Beban Jasa Lainnya	341,684,500	293,144,250	16.56
Jumlah Beban Barang dan Jasa Menurut LO	3,020,625,303	3,283,660,174	(8.01)

Jumlah Belanja Barang dan Jasa menurut LRA Belanja 31 Desember 2017 sebesar **Rp3.020.826.701,00**.

*Beban Pemeliharaan
Rp494.128.030,00*

D.5 Beban Pemeliharaan

Beban Pemeliharaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp494.128.030,00** dan **Rp435.252.266,00**. Beban Pemeliharaan merupakan beban yang dimaksudkan untuk mempertahankan aset tetap atau aset lainnya yang sudah ada ke dalam kondisi normal. Penurunan beban pemeliharaan karena adanya penghematan pada pemeliharaan peralatan dan mesin. Rincian beban pemeliharaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 42. Rincian Beban Pemeliharaan 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Pemeliharaan Gedung dan Bangunan	110,779,400	72,197,800	-100.00
Beban Pemeliharaan Peralatan dan Mesin	342,488,830	328,022,966	4.41
Beban Persediaan Bahan untuk pemeliharaan	19,611,300	33,348,750	-41.19
Beban Persediaan suku cadang	21,248,500	1,682,750	1162.72
Jumlah Beban Pemeliharaan Menurut LO	494,128,030	435,252,266	13.53

Jumlah Belanja Pemeliharaan menurut LRA Belanja 31 Desember 2017 sebesar **Rp 453.268.230,00**.

Beban Perjalanan

Dinas

Rp1.454.062.563,00

D.6 Beban Perjalanan Dinas

Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp1.454.062.563,00** dan **Rp2.414.081.227,00**. Beban tersebut merupakan beban yang terjadi untuk perjalanan dinas dalam rangka pelaksanaan tugas, fungsi, dan jabatan. Kenaikan beban perjalanan dinas disebabkan oleh frekuensi rapat koordinasi yang meningkat menjelang akhir tahun. Rincian Beban Perjalanan Dinas untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 43. Rincian Beban Perjalanan Dinas 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Perjalanan Biasa	1,378,822,518	2,224,334,161	-38.01
Beban Perjalanan Dinas Dalam Kota	1,390,000	725,000	91.72
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Dalam Kota	-	550,000	-100.00
Beban Perjalanan Dinas Paket Meeting Luar Kota	18,150,245	35,427,000	-48.77
Beban Perjalanan Biasa - Luar Negeri	55,699,800	153,045,066	-63.61
Jumlah Beban Perjalanan Dinas Menurut LO	1,454,062,563	2,414,081,227	(39.77)

Jumlah Belanja Perjalanan Dinas menurut LRA Belanja 31 Desember 2017 sebesar **Rp 1.454.702.563,00**.

Beban Penyusutan dan
Amortisasi
Rp9.963.935.526,00

D.7 Beban Penyusutan dan Amortisasi

Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp9.963.935.526,00** dan **Rp7.119.785.716,00**. Beban Penyusutan merupakan beban untuk mencatat alokasi sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Sedangkan Beban Amortisasi digunakan untuk mencatat alokasi penurunan manfaat ekonomi untuk Aset Tak berwujud. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 44. Rincian Beban Penyusutan dan Amortisasi
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN BEBAN PENYUSUTAN DAN AMORTISASI	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyusutan Peralatan dan Mesin	6,925,194,972	6,178,332,999	12.09
Beban Penyusutan Gedung dan Bangunan	1,954,396,255	388,127,238	403.55
Beban Penyusutan Irigasi	615,167	-	100.00
Beban Penyusutan Jaringan	5,706,632	6,405,479	-10.91
Beban Penyusutan Amortisasi Software	1,078,022,500	546,920,000	97.11
Jumlah Penyusutan	9,963,935,526	7,119,785,716	39.95
Beban Amortisasi Aset Tak Berwujud	-	-	-
Beban Penyusutan aset lain-lain	-	-	-
Jumlah Amortisasi	-	-	-
Jumlah Beban Penyusutan dan Amortisasi Menurut LO	9,963,935,526	7,119,785,716	39.95

Beban Penyisihan
Piutang Tak Tertagih
-Rp16.643.250,00

D.8 Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih

Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih merupakan beban untuk mencatat estimasi ketidaktertagihan piutang dalam suatu periode. Jumlah Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **-Rp16.643.250,00** dan **Rp17.585.500,00**. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 45. Rincian Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN JENIS BEBAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Pendek	(16,643,250)	17,585,500	-194.64
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih - Piutang Jk Panjang	0	0	0.00
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih Menurut LO	(16,643,250)	17,585,500	-194.64

Surplus/ Defisit dari
Kegiatan Non
Operasional
Rp.34.266.659,00

D.9 Surplus/ Defisit dari Kegiatan Non Operasional

Pos Surplus dari Kegiatan Non Operasional terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya *tidak* rutin dan bukan merupakan tugas pokok dan fungsi entitas. Surplus dari Kegiatan Non Operasional 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 46. Rincian Surplus/ Defisit Kegiatan Non Operasional
31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Surplus Pelepasan Aset Non Lancar			
Pendapatan Pelepasan Aset Non Lancar			
Penjualan peralatan dan mesin	2,500,000	5,300,000	-52.83
Beban Pelepasan Aset Non Lancar			
Beban Penjualan peralatan dan mesin	0	87,734,625	-100.00
Surplus/Defisit Penjualan Aset Non Lancar	2,500,000	(82,434,625)	-103.03
Pendapatan dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Penerimaan Kembali Belanja Pegawai TAYL	34,014,459	4,363,924	-679.44
Pendapatan Penyesuaian Nilai Persediaan	0	0	0.00
Beban dari Kegiatan Non Operasional Lainnya			
Beban Penyesuaian Nilai Persediaan	2,247,800	1,092,400	105.76
Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	31,766,659	3,271,524	871.00
Surplus (Defisit) dari Kegiatan Non Operasional	34,266,659	(79,163,101)	-632.38

*) Pendapatan/Beban Penyesuaian Nilai Persediaan timbul karena kebijakan penilaian persediaan menggunakan metode Harga Perolehan Terakhir. Akun ini tidak muncul ketika penilaian persediaan menggunakan metode First In First Out (FIFO)

Pos Luar Biasa Rp0,00

D.10 Pos Luar Biasa

Pos Luar Biasa terdiri dari pendapatan dan beban yang sifatnya tidak sering terjadi, tidak dapat diramalkan dan berada di luar kendali entitas. Rincian Pos Luar Biasa untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

Tabel 47. Rincian Pos Luar Biasa 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016

URAIAN	31 DESEMBER 2017	31 DESEMBER 2016	NAIK (TURUN) %
Pendapatan PNB	0	0	-
Beban Perjalanan Dinas	0	0	-
Beban Persediaan	0	0	-
Jumlah	0	0	-

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Ekuitas Awal

Rp186.732.077.014,00

E.1 Ekuitas Awal

Nilai ekuitas pada tanggal 1 Januari 2017 dan 2016 adalah masing-masing sebesar Rp 186.732.077.014,- dan Rp173.648.289.500,-

Defisit LO

-Rp26.182.206.778,00

E.2 Surplus (Defisit) LO

Jumlah Defisit LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar -Rp26,182,206,778,00 dan Rp25.477.200.416,00. Defisit LO merupakan selisih kurang antara surplus/defisit kegiatan operasional, surplus/defisit kegiatan non operasional, dan pos luar biasa.

E.3 Koreksi Yang Menambah/Mengurangi Ekuitas

Penyesuaian Nilai Aset

Rp0,-

E.3.1 Penyesuaian Nilai Aset

Nilai Penyesuaian Nilai Aset untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Penyesuaian Nilai Aset merupakan hasil penyesuaian nilai persediaan akibat penerapan kebijakan harga perolehan terakhir.

Koreksi Nilai

Persediaan

Rp0,00

E.3.2 Koreksi Nilai Persediaan

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam pencatatan persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi tambah atas nilai persediaan untuk 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Rincian Koreksi Nilai Persediaan untuk 31 Desember 2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 48. Rincian Koreksi Nilai Persediaan

Jenis Persediaan	Koreksi
Barang Konsumsi	-
Suku Cadang	-
Jumlah	-

Selisih Revaluasi Aset Tetap
Rp279.964.836.725,00

E.3.3 Selisih Revaluasi Aset Tetap

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan selisih yang muncul pada saat dilakukan penilaian ulang aset tetap. Selisih Revaluasi Aset Tetap untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp279,964,836,725,00** dan **Rp0,00**. Selisih Revaluasi Aset Tetap tersebut berasal dari penilaian ulang atas tanah, gedung dan bangunan serta jalan, irigasi dan jaringan berupa jembatan dan bangunan air sesuai dengan Laporan Hasil Inventarisasi dan Penilaian BMN No : LHIP-42/WKN.08/KNL.01/2017 tanggal 18 Oktober 2017.

Tabel 49. Rincian Selisih Revaluasi Aset Tetap 31 Desember 2017

Jenis Aset Tetap	Selisih Revaluasi
Tanah	259,074,040,791
Gedung dan Bangunan	20,876,031,934
Jalan, Irigasi dan Jaringan	14,764,000
Jumlah	279,964,836,725

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi
Rp380.379.699,00

E.3.4 Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi

Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar **Rp 380,379,699,00** dan **-Rp2.010.989.029,00**. Koreksi ini berasal dari transaksi koreksi nilai aset tetap dan aset lainnya yang bukan karena revaluasi nilai.

Tabel 50. Rincian Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi 31 Desember 2017

Jenis Aset Tetap	Nilai Koreksi
Tanah	-
Peralatan dan Mesin	-
Gedung dan Bangunan	380,379,699
Software	-
Jumlah	380,379,699

Nilai Koreksi Aset Tetap Non Revaluasi berasal dari Barang Berlebih yang dicatat sebagai Gudang Tertutup Permanen sebanyak 1 (satu) unit dengan

nilai perolehan sebesar Rp.389.293.000,00, dikurangkan dengan Koreksi Pencatatan sebesar Rp. 68.820.000,00 untuk menghapus barang yang tidak ditemukan berupa 1 (satu) unit Gudang Tertutup, dan ditambah dengan akumulasi penyusutan gedung dan bangunan akib at dari koreksi pencatatan sebesar Rp59.906.699,00.

Koreksi Lain-Lain
Rp0,-

E.3.5 Koreksi Lain-Lain

Koreksi Lain-Lain untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp0,00 dan Rp0,00. Koreksi ini merupakan koreksi selain yang terkait Barang Milik Negara, antara lain koreksi atas pendapatan, koreksi atas beban, koreksi atas hibah, piutang dan utang. Koreksi lain-lain terdiri dari:

Tabel 51. Rincian Koreksi Lain-Lain

Jenis Beban	Jumlah Koreksi
Koreksi Beban	-
Koreksi Pendapatan	-
Koreksi Piutang	-
Koreksi Kewajiban	-
Koreksi Hibah	-
Jumlah	-

Transaksi Antar
Entitas
Rp17.371.741.228,00

E.4 Transaksi Antar Entitas

Nilai Transaksi Antar Entitas untuk periode yang berakhir 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar Rp17,371,741,228,00 dan Rp40.571.976.959,00. Transaksi antar Entitas adalah transaksi yang melibatkan dua atau lebih entitas yang berbeda baik internal KL, antar KL, antar BUN maupun KL dengan BUN.

Tabel 52. Rincian Nilai Transaksi Antar Entitas

Transaksi Antar Entitas	Nilai
Diterima dari Entitas Lain	-Rp 3,424,321,259
Ditagihkan ke Entitas Lain	Rp 20,796,062,487
Transfer Masuk	-
Transfer Keluar	-
Pengesahan Hibah Langsung	-
Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung	-
Jumlah	Rp 17,371,741,228

Rincian Transaksi Antar Entitas terdiri dari:

a. Diterima dari Entitas Lain (DDEL)/Ditagihkan ke Entitas Lain (DKEL)

Diterima dari Entitas Lain/Ditagihkan ke Entitas Lain merupakan transaksi antar entitas atas pendapatan dan belanja pada KL yang melibatkan kas negara (BUN). Pada periode hingga 31 Desember 2017, DDEL sebesar **-Rp 3,424,321,259,00** yang merupakan realisasi penerimaan Negara bukan pajak, sedangkan DKEL sebesar **Rp20,796,062,487,00** yang merupakan realisasi netto belanja pegawai, barang dan modal. Sedangkan 31 Desember 2016, DDEL sebesar **-Rp-3.652.224.822,00** yang merupakan realisasi penerimaan Negara bukan pajak, sedangkan DKEL sebesar **Rp22.140.594.070,00** yang merupakan realisasi netto belanja pegawai, barang dan modal.

b. Transfer Masuk/Transfer Keluar

Transfer Masuk/Transfer Keluar merupakan perpindahan aset/kewajiban dari satu entitas ke entitas lain pada internal KL, antar KL dan antara KL dengan BA-BUN.

Transfer Masuk sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar **Rp 0,00** terdiri dari:

Tabel 53. Rincian Transfer Masuk sampai dengan 31 Desember 2017

No	Jenis	Entitas Asal	Nilai
1	Peralatan dan Mesin	-	-
2	Peralatan dan Mesin	-	-
3	Software	-	-
	Jumlah Transfer Masuk	-	-
	Akumulasi Penyusutan Peralatan dan Mesin atas Transfer Masuk	-	-
	Nilai Buku Transfer Masuk		-

Nilai Transfer masuk pada Laporan Perubahan Ekuitas, merupakan nilai buku transfer masuk 31 Desember 2017 setelah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan dan mesin sebesar **Rp0,00**

Nilai Transfer masuk pada Laporan Perubahan Ekuitas, merupakan nilai

buku transfer masuk 31 Desember 2016 setelah dikurangi akumulasi penyusutan peralatan dan mesin sebesar **Rp21,857,553,842,00**.

Sedangkan Transfer Keluar sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar **Rp0,00** dan 31 Desember 2016 sebesar **Rp. 0,00**.

Pengesahan Hibah Langsung Rp0,00

c. Pengesahan Hibah Langsung dan Pengembalian Pengesahan Hibah Langsung

Pengesahan Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan hibah langsung KL dalam bentuk kas, barang maupun jasa sedangkan pencatatan pendapatan hibah dilakukan oleh BA-BUN. Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar **Rp0,00** dari total **Rp0,00** yang diterima sepanjang tahun 2017. Sedangkan Pengesahan Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebesar **Rp226.078.408,00** dari total **Rp226.078.408,00** yang diterima sepanjang tahun 2016.

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung Rp0,00

Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung merupakan transaksi atas pencatatan pengembalian hibah langsung entitas. Pengesahan Pengembalian Hibah Langsung sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 adalah **Rp 0,00**.

Ekuitas Akhir Rp458.266.827.88800

E.5 Ekuitas Akhir

Nilai Ekuitas pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016 adalah masing-masing sebesar **Rp458,266,827,888,00** dan **Rp186.732.077.014,00**.

F. PENGUNGKAPAN-PENGUNGKAPAN LAINNYA.

F.1 KEJADIAN-KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Balai Besar Logam dan Mesin telah melakukan proses lelang BMN sesuai risalah lelang nomor 1451/30/2017 tanggal 23 Oktober 2017, sedangkan untuk penghapusan BMN dari Daftar Aset dilakukan pada periode Semester I Tahun 2018 dikarenakan SK Penghapusan Barang Milik Negara pada Balai Besar Logam dan Mesin terbit pada tanggal 16 Januari 2018 dengan nomor 30 Tahun 2018.

F.2 TEMUAN DAN TINDAK LANJUT TEMUAN BPK RI

Daftar temuan dan rekomendasi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Tahun Anggaran 2016 pada Balai Besar Logam dan Mesin sesuai dengan LHP No.52b/LHP/XV/XX/2017 tanggal 09 Mei 2017 terlampir.

F.3 REKENING PEMERINTAH

Rekening pemerintah yang digunakan dalam kegiatan operasional Balai Besar Logam dan Mesin adalah

1. Bank BNI Cabang UNPAD Bandung A/C 0023405592 a.n. Bendahara Pengeluaran Balai Besar Logam dan Mesin.
2. Bank BNI Cabang UNPAD Bandung A/C 0023405456 a.n. Bendahara Penerimaan Balai Besar Logam dan Mesin

F.4 PENGUNGKAPAN LAIN-LAIN

F.4.1 Penjelasan Aset Tetap

Aset Tetap yang diungkapkan pada Laporan Keuangan Neraca dan Laporan Realisasi Anggaran sudah melalui mekanisme proses pengiriman melalui aplikasi SIMAK-BMN dan aplikasi persediaan dan telah melakukan proses penilaian kembali (revaluasi) berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2017 tentang Penilaian Kembali Barang Milik Negara/Daerah dan Peraturan Menteri

Keuangan Nomor 118/PMK.06/2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kembali Barang Milik Negara. Revaluasi dilakukan terhadap aset tetap berupa Tanah, Gedung dan Bangunan, serta Jalan, Jaringan dan Irigasi berupa Jalan Jembatan dan Bangunan Air pada Kementerian Negara/Lembaga sesuai Kodefikasi Barang Milik Negara yang diperoleh sampai dengan 31 Desember 2015.

F.4.1 Penjelasan Lainnya

Berdasarkan Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 03/M-IND/KEP/1/2017 tanggal 10 Januari 2017 Tentang Pemberhentian, Pemindehan dan Pengangkatan Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama di Lingkungan Kementerian Perindustrian perubahan atas Keputusan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor: 493/M-IND/Kep/9/2012 tanggal 19 September 2012 Tentang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian Para Pejabat Pimpinan Eselon II di Lingkungan Kementerian Perindustrian, pada tanggal 10 Januari 2017 telah dilakukan penggantian Kepala Satuan Kerja Balai Besar Logam dan Mesin.

Semula:

Kepala Satuan Kerja : Ir. Eddy Siswanto, MAM.

Menjadi:

Kepala Satuan Kerja : Ir. Enuh Rosdeni M.Eng.

Berdasarkan Keputusan Kepala Balai Besar Logam dan Mesin selaku Kuasa Pengguna Anggaran Nomor : 15/BBLM/Kep/04/2017 tanggal 10 April 2017 tentang Penunjukan dan Pengangkatan Pejabat Penguji dan Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM) pada Balai Besar Logam dan Mesin, telah dilakukan penggantian Pejabat Penguji dan Penandatanganan Surat Perintah Membayar (PPSPM).

Semula:

PPSPM : Bambang Sudiono Kady S.E

Menjadi:

PPSPM

: Drs. Cucu Subagja

Balai Besar Logam dan Mesin pada saat penyusunan Laporan Keuangan 31 Desember TA 2017 telah menggunakan update aplikasi SAIBA versi 4.4 tanggal 15 Desember 2017 dengan update referensi versi 4.4 tanggal 15 Desember 2017, SIMAK BMN Tingkat Satker versi 17.2 tanggal 15 Desember 2017 dan Persediaan 17.1 tanggal 9 Oktober 2017.

Balai Besar Logam dan Mesin
Rincian Nilai Perolehan, Beban Penyusutan,
Akumulasi Penyusutan/ Amortasi dan Nilai Buku Aset Tetap dan Aset Lain
Untuk Periode yang Berakhir pada 31 Desember 2017

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny	Beban Peny.	Akumulasi Peny.	Total Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		s.d Periode Ini	Periode Ini	Periode Ini	s.d Periode Ini	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
	PERALATAN DAN MESIN							
1	ALAT BESAR DARAT	10	303,246,809	268,177,809	9,878,000	0	278,055,809	25,191,000
2	ALAT BANTU	7	387,304,395	383,840,109	3,464,286	0	387,304,395	0
3	ALAT ANGKUTAN DARAT BERMOTOR	7	1,564,500,306	1,130,394,390	88,322,873	0	1,218,717,263	345,783,043
4	ALAT BENGKEL BERMESIN	10	8,992,623,300	8,244,123,959	104,987,750	-129,873,809	8,219,237,900	773,385,400
5	ALAT BENGKEL TAK BERMESIN	5	19,870,775,420	11,058,768,496	2,559,090,181	0	13,617,858,677	6,252,916,743
6	ALAT UKUR	5	8,009,594,215	7,649,014,215	195,650,000	0	7,844,664,215	164,930,000
7	ALAT PENGOLAHAN	4	65,285,750	65,285,750	0	0	65,285,750	0
8	ALAT KANTOR	5	758,570,619	765,190,407	44,615,776	-169,883,150	639,923,033	118,647,586
9	ALAT RUMAH TANGGA	5	2,601,894,531	2,296,480,496	94,621,671	-27,270,043	2,363,832,124	238,062,407
10	ALAT STUDIO	5	530,442,249	406,856,189	51,621,740	-2,592,700	455,885,229	74,557,020
11	ALAT KOMUNIKASI	5	92,641,095	91,486,095	770,000	0	92,256,095	385,000
12	PERALATAN PEMANCAR	10	148,890,000	59,556,000	14,889,000	0	74,445,000	74,445,000
13	ALAT KEDOKTERAN	5	299,441,150	298,866,150	575,000	0	299,441,150	0
14	UNIT ALAT LABORATORIUM	8	45,244,955,569	32,974,693,385	2,687,557,231	0	35,662,250,616	9,582,704,953
15	UNIT ALAT LABORATORIUM KIMIA NUKLIR	15	2,340,893,072	611,335,032	157,488,276	0	768,823,308	1,572,069,764
16	ALAT LABORATORIUM FISIKA NUKLIR/ELEKTRONIKA	15	1,589,954,257	651,829,562	108,039,590	0	759,869,152	830,085,105
17	ALAT PROTEKSI RADIASI/PROTEKSI LINGKUNGAN	10	2,435,000	1,582,750	243,500	0	1,826,250	608,750
18	RADIATION APPLICATION & NON DESTRUCTIVE TESTING LABORATORY	10	2,597,693,750	1,298,031,562	257,304,376	0	1,555,335,938	1,042,357,812
19	ALAT LABORATORIUM LINGKUNGAN HIDUP	7	46,460,390	29,413,809	6,818,632	0	36,232,441	10,227,949
20	PERALATAN LABORATORIUM HYDRODINAMICA	15	2,570,294,832	1,548,232,123	171,688,680	0	1,719,920,803	850,374,029
21	ALAT LABORATORIUM STANDARISASI KALIBRASI & INSTRUMENTASI	10	1,603,275,179	1,129,559,858	111,953,812	0	1,241,513,670	361,761,509
26	PENGOLAHAN DAN PEMURNIAN	15	1,885,813,000	942,906,424	125,720,872	0	1,068,627,296	817,185,704
27	ALAT BANTU EKSPLORASI	10	340,000	119,000	34,000	0	153,000	187,000
28	ALAT BANTU PRODUKSI	10	13,200,000	13,200,000	0	0	13,200,000	0

Laporan Keuangan Balai Besar Logam Dan Mesin Tahun Anggaran 2017

No	Aset Tetap	Masa	Nilai Perolehan	Akm. Peny	Beban Peny.	Akumulasi Peny.	Total Akm. Peny.	Nilai Buku
		Manfaat		s.d Periode Ini	Periode Ini	Periode Ini	s.d Periode Ini	
1	2	3	4	5	6	6	7	8
29	ALAT PELINDUNG	5	19,450,000	10,700,000	2,500,000	0	13,200,000	6,250,000
30	UNIT PERALATAN PROSES/PRODUKSI	8	5,428,580,938	5,356,675,313	9,041,563	0	5,365,716,876	62,864,062
	JUMLAH		110,695,231,991	81,125,935,233	6,925,194,972	-758,859,023	87,292,271,182	23,402,960,809
	GEDUNG DAN BANGUNAN							
1	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT KERJA	50	24,829,979,000	9,472,843,976	1,836,312,556	-9,643,120,368	1,666,036,164	23,163,942,836
2	BANGUNAN GEDUNG TEMPAT TINGGAL	50	1,322,038,000	330,846,956	113,055,519	-355,786,979	88,115,496	1,233,922,504
3	TUGU/TANDA BATAS	50	236,999,000	5,424,250	5,028,180	-8,058,501	2,393,929	234,605,071
	JUMLAH		26,389,016,000	9,809,115,182	1,954,396,255	-10,006,965,848	1,756,545,589	24,632,470,411
	IRIGASI							
1	BANGUNAN AIR BERSIH/AIR BAKU	40	14,764,000	22,378,000	615,167	-22,378,000	615,167	14,148,833
	JUMLAH		14,764,000	22,378,000	615,167	-22,378,000	615,167	14,148,833
	JARINGAN							
1	INSTALASI AIR BERSIH / AIR BAKU	30	5,000,000	416,665	166,666	0	583,331	4,416,669
2	INSTALASI AIR KOTOR	30	55,864,200	55,864,200	0	0	55,864,200	0
3	INSTALASI GARDU LISTRIK	40	97,000,000	13,337,500	2,425,000	0	15,762,500	81,237,500
4	INSTALASI LAIN	5	13,796,000	13,796,000	0	0	13,796,000	0
5	JARINGAN LISTRIK	40	159,760,250	26,430,713	3,114,966	0	29,545,679	130,214,571
	JUMLAH		331,420,450	109,845,078	5,706,632	0	115,551,710	215,868,740
	SOFTWARE							
1	ASET TAK BERWUJUD	4	7,103,931,390	4,416,783,890	1,078,022,500	0	5,494,806,390	1,609,125,000
	JUMLAH		7,103,931,390	4,416,783,890	1,078,022,500	0	5,494,806,390	1,609,125,000
	TOTAL		144,534,363,831	95,484,057,383	9,963,935,526	-10,788,202,871	94,659,790,038	49,874,573,793

* Beban Amortisasi